# DATA MAHASISWA

NAMA : .....

TEMPAT/TGL. LAHIR: .....

NIM/NIMKO : .....

JURUSAN : .....

ALAMAT : .....

NOMOR SK SKRIPSI : .....

PEMBIMBING :1. .....

2. .....

JUDUL SKRIPSI : .....

.....

**PEDOMAN PENULISAN SKRIPSI PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR STAI ASY SYUKRIYYAH TANGERANG**

**Penanggung Jawab:**

Ahmad Zubairin Lc, MA
(Ketua Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir)

**Tim Penulis:**

Supriadi M.Ag
Ahmad Zubairin Lc, MA
Muhammad Maulidin, M.Pd

Didistribusikan oleh Prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir
Stai Asy-Syukriyyah Tangerang
2022

Edisi Revisi

Hak cipta 2022@penerbit Asy-Syukriyyah press
Hak cipta dilindungi undang-undang. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh isi buku ini dengan cara apa pun, termasuk memfoto kopi, tanpa izin tertulis dari penulis dan penerbit.

# VISI & MISI
# SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM
# ASY-SYUKRIYYAH

## VISI

Menjadi Kampus Dakwah Terkemuka Dan Unggul Di Provinsi Banten dengan Mengutamakan Perilaku Akhlaqul Karimah
Tahun 2035

## MISI

a. Menyelenggarakan pendidikan akademik dan professional di bidang Ilmu keislaman yang terencana, terintegrasi, fleksibel dalam menghadapi perkembangan lingkungan.
b. Melaksanakan penerapan dan pengembangan ilmu pengetahuan ilmiah di bidang Pendidikan, dan dakwah, yang dapat diabdikan kepada masyarakat.
c. Menjunjung tinggi martabat serta nilai-nilai keislaman dan kemanusiaan, menganut kebebasan akademik yang bertanggung jawab berdasarkan integritas keilmuan, mengandalkan kepakaran, berwawasan kewirausahaan serta mengembangkan kerjasama institusional dalam pendidikan tinggi.

# VISI & MISI
# PROGRAM STUDI ILMU ALQUR'AN DAN TAFSIR

## VISI

"menjadi pusat pembentukan da'i yang mampu memahami ilmu al-Qur'an dan tafsir yang berakhlakul karimah tahun **2023"**

## MISI

1. menyelenggarakan pendidikan dalam memahami ilmu al-qur'an dan ilmu tafsir untuk menjawab problematika agama dan sosial dalam kehidupan modern;
2. menyelenggarakan penelitian yang berorientasi pada penggalian khazanah ilmu-ilmu al-qur'an dan tafsir sesuai dengan kebutuhan masyarakat global;
3. melaksanakan pengabdian kepada masyarakat untuk mengembangkan kompetensi di bidang ilmu al-Qur'an dan tafsir.
4. menyelenggarakan kerjasama dengan berbagai lembaga dan institusi, dalam penyelenggaraan tri darma perguruan tinggi baik lokal, nasional, regional dan internasional di bidang al-qur'an dan tafsir serta ilmu ke-islaman lainnya.

# KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, puji syukur ke hadirat Allah Swt. atas selesainya buku pedoman penulisan Skripsi Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Asy-Syukriyyah. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW, Rasul pembawa rahmat yang telah menuntun manusia dari kegelapan kepada cahaya dan kebenaran.

Buku pedoman penulisan skripsi ini dimaksudkan sebagai pijakan standar bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Stai Asy-Syukriyyah dalam menyusun skripsi. Dengan diterbitkannya buku pedoman penulisan skripsi ini diharapkan mahasiswa yang sedang menyelesaikan penulisan skripsi dapat melaksanakan tugas dengan baik dan lebih sistematis.

Buku yang disusun oleh Tim kecil yang terdiri dari dosen-dosen Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir atas rekomendasi Wakil Ketua I dan LPPM STAI Asy-Syukriyyah Tangerang kini merupakan pedoman yang lazim dalam penulisan karya ilmiah, dan bahkan mengikuti dinamika sistematika penulisan yang sedang berkembang.

Tim penyusun menyadari bahwa buku ini tidak bisa tersaji dengan sempurna. Namun demikian, kami telah berusaha menghadirkan buku ini agar dapat menjadi pedoman yang mudah dipahami dan dipraktikkan mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu, kami senantiasa terbuka menerima usulan dan kritikan dari pembaca demi perbaikan buku ini.

Tangerang, 8 Januari 2022

Tim Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL ..... i
KATA PENGANTAR ..... iii
DAFTAR ISI ..... v

BAB I ...PENDAHULUAN ..... 1
A.Pengertian Skripsi ..... 1
B.Penentuan Judul..... 2
C.Kedudukan Skripsi ..... 2
D.Ketentuan Pengajuan Judul ..... 2

BAB II PROPOSAL SKRIPSI ..... 5
A. Judul Penelitian ..... 7
B. Latar Belakang Masalah ..... 8
C. Rumusan Masalah ..... 9
D. Tujuan Penelitian ..... 10
E. Manfaat dan Kegunaan Penelitian ..... 11
F. Tinjauan Pustaka ..... 11
G. Kerangka Teori ..... 12
H. Metode Penelitian ..... 15
I. Sistematika Pembahasan ..... 22
J. Daftar Pustaka ..... 23

BAB III SISTEMATIKA SKRIPSI ..... 25
A. Bagian Awal ..... 26
B. Bagian Inti ..... 31
C. Bagian Akhir ..... 35

BAB IV TATA TULIS..... 37
A. Format Skripsi ..... 37
B. Margin Pengetikan ..... 37
C. Ketentuan Spasi ..... 38
D. Paragraf ..... 38
E. Sistem Penomoran dan Cara Penulisannya..... 39
F. Penulisan dan Pemenggalan Kata ..... 40

G. Penggunaan Huruf ..... 41
H. Teknik Menulis Kutipan ..... 42
I. Penulisan Catatan Kaki ..... 46
J. Daftar Pustaka ..... 51
K. Tabel dan Gambar ..... 55
L. Lembar Lampiran ..... 56
M. Pedoman Transliterasi ..... 56

LAMPIRAN – LAMPIRAN

# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. Pengertian Skripsi

Skripsi adalah karya tulis ilmiah yang disusun secara sistematis dan metodologis dalam rangka menyelesaikan studi pada tingkat sarjana strata satu (S-1). Penyusunan skripsi didasarkan pada hasil penelitian, baik penelitian lapangan, penelitian literatur maupun penelitian laboratorium dengan menggunakan kerangka teori tertentu dan dipertanggung jawabkan di depan dewan penguji skripsi.

Tujuannya adalah untuk melatih mahasiswa merumuskan hasil kajian secara sistematik dan logis, dan atau memperkenalkan metodologi penelitian secara nyata kepada mahasiswa. Hal penting yang ditekankan di dalam penulisan skripsi adalah pembahasannya harus menunjukkan adanya pemahaman penulis secara komprehensif atas topik yang dibahas. Sebuah skripsi diharapkan menjadi bukti bahwa mahasiswa mampu menguasai dasar-dasar langkah ilmiah dan ketrampilan dalam bidang keahlian tertentu.

Sebagai ketentuan, jumlah halaman skripsi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir minimal 60 halaman (tidak termasuk halaman romawi), dengan 2 spasi, *font style* Times New Roman dengan size 12. Jarak bidang teks dalam bidang kertas adalah 4 cm untuk bagian atas teks, 4 cm untuk bagian kiri teks, 3 cm untuk bagian kanan teks dan 3 cm untuk bagian bawah teks, dan teks ditulis dengan rata kanan-kiri (*justified*).

## B. Penentuan Judul

Judul atau tema masalah dalam skripsi yang diajukan harus berhubungan dengan disiplin keilmuwan yang menjadi keahlian mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir. Judul skripsi harus dapat dipertanggungjawabkan sesuai dengan kompetensi Program Studi. Bukti kesesuaian dengan disiplin keahlian dapat berupa materi yang dikaji maupun pendekatan atau metode yang digunakan di dalam kajian.

## C. Kedudukan Skripsi

Skripsi merupakan mata kuliah baku, universal dan menjadi bagian dari komponen kurikulum nasional yang wajib diambil oleh mahasiswa dan tidak dapat diganti dengan tugas lain. Bobot skripsi adalah enam (6) sks. Penyusunan skripsi dimulai dengan proposal skripsi yang diajukan kepada Ketua Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir.

## D. Ketentuan Pengajuan Skripsi

### 1. Persyaratan seminar proposal skripsi

a. Indeks Prestasi Kumulatif minimal 2,00.
b. Telah menempuh mata kuliah minimal 120 SKS.
c. Tidak memiliki nilai D lebih dari 3 (tiga) mata kuliah dan tidak memiliki nilai E
d. Telah lulus mata kuliah Metodologi Penelitian dan mata kuliah prasyarat yang ditentukan Program Studi.
e. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif (tidak sedang cuti).
f. Telah merencanakan mengambil skripsi dalam KRS.
g. Menyerahkan bukti keikutsertaan sidang seminar proposal
h. Dan persyaratan lain yang ditentukan Program Studi.

### 2. Prosedur pengajuan proposal skripsi

a. Mahasiswa mengajukan judul dan kerangka skripsi tentatif kepada Ketua Program Studi untuk mengetahui kelayakan, baik dalam hal masalah maupun kerangka teori penelitian.
b. Judul yang telah disetujui oleh Ketua Program Studi kemudian dibuat proposal skripsi dengan memperoleh arahan dari Ketua Program Studi pula.
c. Bagi mahasiswa yang sedang menyusun proposal skripsi diharuskan terlebih dahulu menjadi peserta sidang seminar proposal agar ia mengetahui berbagai hal penting terkait dengan materi dalam penyusunan proposal skripsi.
d. Dalam Seminar Proposal Skripsi, proposal harus memuat: Halaman Judul, Latar Belakang Masalah, Rumusan Masalah, Tujuan dan Kegunaan Penelitian, Tinjauan Pustaka, Kerangka

Teori, Metode Penelitian, Sistematika Pembahasan dan Daftar Pustaka (tentatif).

e. Proposal yang telah disetujui kemudian diseminarkan dengan dua penguji. Penguji I masalah materi atau tema penelitian dan Penguji II masalah metodologi penelitian.

f. Prosedur seminar proposal diatur oleh panitia yang secara teknis ditangani oleh biro Akademik.

g. Proposal dianggap sah jika telah diseminarkan dan disahkan dalam berita acara Seminar Proposal di tingkat Institusi.

h. Berdasarkan hasil Seminar Proposal dan masukan dari Penguji I dan Penguji II, proposal skripsi direvisi kemudian diserahkan ke Ketua Program Studi untuk memperoleh dosen pembimbing.

i. Pembimbing skripsi ditunjuk oleh ketua STAI atas usulan Ketua Program Studi melalui surat penunjukkan dengan mempertimbangkan relevansi keahlian pembimbing dengan bidang penelitian skripsi.

j. Mahasiswa wajib mengajukan proposal yang berbeda tema masalah yang dikaji, jika proposal pertama yang diajukan tidak diterima dalam seminar proposal, baik karena alasan tidak sesuai dengan disiplin keilmuan atau karena alasan-alasan lain, misalnya terkait validitas proposal.

**3. Persyaratan Munaqosah Skripsi**

a. Terdaftar sebagai mahasiswa aktif (tidak cuti)

b. Mencantumkan Skripsi dalam KRS

c. Lulus semua mata kuliah dibuktikan dengan transkrip nilai

d. Mengumpulkan naskah skripsi yang sudah diseetujuai pembimbing seebanyak 4 expemplar

e. Pernah menghadiri ujian munaqosah minimal lima (5) kali (dibuktikan dengan lembar peserta seminar)

f. Telah Lulus *Plagiasi Checker* dari LPPM yang dibuktikan dengan Surat keterangan Bebas Plagiasi dari LPPM

g. Persyaratan lain yang ditentukan oleh Program Studi .

**4. Lain-lain**

a. Revisi hasil munaqosah harus sudah disetujui oleh penguji, Ketua dan Sekretaris ujian

b. Mahasiswa diwajibkan mengumpulkan naskah publikasi (artikel) yang terkait dengan skripsi sebagai syarat wisuda. Naskah publikasi minimal 20 halaman dengan 1,5 spasi disertai abstrak bahasa Inggris dan bahasa Indonesia 200 kata dan tata cara penulisan menggunakan model footnote.

# BAB II
# PROPOSAL SKRIPSI

## A. Judul Penelitian

Judul skripsi harus singkat tetapi jelas, dan mencerminkan masalah yang akan diteliti. Dalam membuat judul penelitian, hendaknya tidak terlalu luas cakupannya atau sebaliknya terlalu sempit. Misalnya, "Pandangan Al-Qur'an tentang Hubungan Antar Umat Beragama". Di dalam judul ini dengan tegas dan jelas telah mencerminkan masalah yang akan diteliti, yaitu "hubungan antar umat beragama" yang diletakkan dalam kerangka "Al-Qur'an". Masalah akan lebih luas dan kompleks dan tidak jelas bila judul tersebut diubah menjadi "Pandangan Kitab Suci tentang Hubungan Antar Umat Beragama". Kata "Kitab Suci di sini masih umum; bisa Injil, Al-Qur'an dan kitab suci yang lain.

Judul penelitian juga jangan bersifat simbolik, abstrak atau puitis. Misalnya judul "Golok dan Tasbih", meskipun maksudnya adalah relasi sosial antara Kiai dan Jawara, tetapi judul semacam ini, di samping terlalu simplistik juga terlalu luas.

Judul yang baik, jika penelitian itu kuantitatif, di samping memperlihatkan korelasi antara variabel secara jelas, juga mencerminkan arah penelitian yang akan dilakukan. Misalnya, "Pengaruh Pendidikan Orangtua dan Tingkat Pendapatan Keluarga terhadap Kenakalan Remaja: Studi kasus pada Lembaga Pemasyarakat Anak Negara Tangerang". Di sini yang menjadi *independent variable* adalah pendidikan dan tingkat pendapatan orangtua, sedangkan *dependent variable*-nya adalah kenakalan remaja.

Demikian juga judul penelitian jangan terlalu sempit cakupannya dan tidak problematik sebagai bahan penelitian. Misalnya, "Kewajiban Shalat di dalam Al-Qur'an Surat Al-Baqarah". Judul semacam ini di samping sama sekali tidak problematik, cakupannya juga sangat sempit. Sebab, masalah kewajiban shalat di dalam Al-Qur'an bukanlah sesuatu yang problematik, dan pembatasan yang dilakukan sangatlah sempit. Jadi, dalam pembuatan

judul, harus diperhatikan cakupannya dan yang lebih penting adalah apakah judul telah mencerminkan masalah yang membutuhkan penelitian.

## B. Latar Belakang Masalah

Latar belakang masalah berisi penjelasan dan argumen mengapa suatu penelitian penting dilakukan. Pengertian penting di sini tentu bukan dalam pengertian peneliti yang bersifat subyektif, melainkan dalam pengertian akademik: misalnya membangun teori baru, membatalkan teori lama, perbedaan antara teori dengan praktik, menemukan sesuatu yang baru tentang persoalan, atau secara pragmatik memberikan solusi dan memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat. Dengan demikian, masalah penelitian bukan hanya soal selera atau interest peneliti terhadap suatu hal, tetapi secara teoretik, metodologis, maupun *problem solving* memberikan sumbangan baru.

Dalam membangun argumen mengapa penelitian itu perlu dilakukan bisa terinspirasi oleh hasil penelitian yang telah dilakukan orang lain, data-data statistik, hasil bacaan di jurnal penelitian, studi pustaka, pengamatan yang menceritakan terjadinya kesenjangan antara yang "seharusnya" (*das sollen*) dengan fakta-fakta sosial "yang ada" (*das sein*). Yang terpenting, latarbelakang hendaknya berisikan argumentasi mengapa penelitian itu perlu dilakukan. Yang harus dihindari dalam menyusun latar belakang adalah membangun alasan-alasan yang tidak konsisten atau tidak relevan.

Jadi, di sini selain dibutuhkan cara meyakinkan tentang arti pentingnya mengapa penelitian itu menarik untuk dilakukan, juga perlu adanya konsistensi terhadap fokus masalah yang akan diteliti untuk menghindari uraian yang melebar kemana-mana.

## C. Rumusan Masalah

Rumusan masalah berisi pertanyaan-pertanyaan yang ingin ditemukan jawabannya di dalam penelitian. Oleh karena itu, pertanyaan-pertanyaan di dalam rumusan masalah dijadikan sebagai titik tolak dalam merumuskan

jawaban di dalam suatu penelitian. Seluruh analisis data berangkat dari persoalan-persoalan yang dipertanyakan tersebut.

Antara persoalan atau masalah, tujuan penelitian, kerangka teori, analisis dan kesimpulan haruslah konsisten. Sebab, rumusan masalah pada dasarnya terkait dengan tujuan dan sifat penelitian yang akan dilakukan. Artinya, perumusan masalah sangat tergantung dengan tujuan penelitian yang akan dicapai dan jenis penelitian yang akan dilakukan.

Bentuk perumusan masalah lebih baik berupa pertanyaan. Jika tujuan penelitian itu bersifat deskriptif (*to describe*), misalnya, maka bentuk pertanyaannya biasanya dirumuskan dengan pertanyaan "bagaimana" (*how*); jika jenis penelitiannya bersifat eksplanasi (*to explain*), maka perumusan masalahnya biasanya didahului oleh pertanyaan "mengapa" (*why*) atau sejauhmana (*how*); jika jenis penelitiannya ingin mengungkap hakikat atau esensi biasanya dirumuskan dengan pertanyaan "apa" (*what*). Pokok-pokok masalah pada rumusan masalah disusun dalam deretan yang logis untuk memudahkan alur logika pokok-pokok masalah penelitian.

Hal-hal yang dapat dipilih sebagai masalah antara lain: kontribusi terhadap khasanah ilmu pengetahuan; menindaklanjuti temuan-temuan sebelumnya; dan mencari jawaban dari masalah dan sebagainya.

## D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah bermaksud menunjukkan jawaban-jawaban yang ingin dicapai dari rumusan masalah. Tujuan penelitian harus konsisten dan satu kesatuan dengan masalah yang telah dirumuskan.

Ada beberapa tujuan penelitian yang biasanya digunakan, yaitu: *to explore* (tujuan penelitian untuk penjelajahan); *to describe* (tujuan penelitian untuk menggambarkan realitas sosial, pemahaman, konsep); *to explain* (tujuan penelitian untuk menjelaskan hubungan sebab-akibat atau membuktikan suatu teori tertentu); *to understand* (tujuan penelitian untuk memahami masalah yang diteliti); *to predict* (tujuan penelitiannya untuk

memprediksikan). Semua tujuan ini terkait dengan masalah yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah.

## E. Manfaat dan Kegunaan

Manfaat dan kegunaan di sini menguraikan tentang manfaat dan kegunaan dari skripsi bila telah selesai ditulis. Manfaat dan kegunaan penelitian skripsi ini sangat terkait dengan masalah yang dirumuskan dan tujuan yang diacu.

Biasanya manfaat di sini dibedakan dua hal:

1. Manfaat secara akademis, yaitu memberikan kontribusi terhadap pengembangan konsep-konsep di dalam keilmuan dan atau pemahaman terhadap sesuatu hal.
2. Manfaat pragmatik, yaitu hasil penelitian mempunyai nilai manfaat bagi kehidupan di masyarakat luas.

## F. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka memuat uraian singkat tentang inti pokok dari hasil-hasil penelitian yang diperoleh dari penulis terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian yang akan dilakukan. Penyajiannya hendaknya dengan menunjukkan bahwa ada perbedaan antara penelitian yang akan dilakukan dengan penelitian yang telah ada yang diteliti oleh peneliti lain; atau dengan menunjukkan bahwa permasalahan yang akan diteliti belum pernah diteliti oleh penelitian yang lain; atau perspektif yang digunakan berbeda dengan penelitian lain yang pernah dilakukan.

Hasil penelitian yang telah ada tersebut seyogyanya ditunjukkan dengan merujuk pada sumber asli dan dengan mencantumkan nama peneliti, subyek penelitian dan tahun ketika penelitian tersebut dilakukan. Hal ini dalam rangka memberikan peta yang tegas dan jelas posisi penelitian yang akan dilakukan di antara penelitian-penelitian yang telah ada.

## G. Kerangka Teori

Kerangka teori merupakan kerangka pemikiran yang dirumuskan dengan jelas dan dapat dipertanggungjawabkan oleh peneliti. Teori ini diambil dari rumusan yang telah mapan yang dirumuskan dari hasil penelitian.

Dalam penelitian kualitatif, posisi teori digunakan untuk membantu memahami atau menafsirkan realitas sosial, makna-makna dalam kitab suci al-Qur'an dan hadis nabi, dan pemikiran seorang tokoh, yang akan diteliti. Misalnya, mengapa masalah agama dan etnis merupakan ikatan sub-primordial yang paling sensitif dalam provokasi politik dan konflik sosial. Bila arah penelitian adalah untuk memahami, maka di sini jelas tidak ada verifikasi teori. Posisi teori hanya dimanfaatkan untuk membantu memahami atau menafsirkan hal-hal terkait dengan gejala sosial.

Contoh lain, kita hendak meneliti pemikiran seorang tokoh, kita menggunakan teori hermeneutika sosial. Di sini teori digunakan untuk menganilisis pemikiran tokoh tersebut dalam konteks hubungannya problem-problem dan realitas pada saat sang tokoh tersebut hidup, serta pemikiran-pemikiran yang menjadi inspirasi atau teman dialog oleh sang tokoh tersebut di dalam membangun kerangka pemikirannya.

Sebaliknya, dalam penelitian kuantitatif (survei) yang bersifat eksplanasi atau prediksi, posisi teori merupakan sebuah hipotesis yang dibuktikan dengan cara verifikasi dan/atau falsifikasi yang terus-menerus, maka posisinya bisa naik menjadi *theory*, *middle theory*, atau mungkin menjadi *grand theory*.

Dengan demikian, rumusan penelitian merupakan satu-kesatuan dengan tujuan penelitian, sedangkan tujuan penelitian akan sangat menentukan jenis teori yang digunakan. Jika tujuan penelitian hanya mendeskripsikan suatu realitas sosial, pemikiran seseorang, makna-makna dalam kitab suci Al-Qur'an, maka posisi teori hanyalah diposisikan untuk memahami atau menafsirkan temuan-temuan lapangan. Sebaliknya, jika tujuan penelitiannya adalah untuk eksplanasi, maka posisi teori untuk verifikasi (pembuktian teori).

Dalam penelitian filsafat terdapat beberapa model penelitian. Berikut ini adalah contoh beberapa model tersebut.

1. **Model Penelitian Historis Faktual**

   Model penelitian historis faktual ini adalah penelitian yang obyek materialnya bisa berupa pemikiran tokoh maupun karya intelektual. Penelitian model historis faktual ini, melihat perkembangan dan pengaruh yang ada di dalam pemikiran tokoh/karya intelektual dan disertai dengan interpretasi atas keduanya. Oleh karena itu, bila buku yang dijadikan obyek material tentang pemikiran filosofis, maka buku tersebut tidak dipandang dalam segi nilai sastra, politis atau budaya, tetapi selalu dipandang seberapa jauh visi mengenai pemikiran filosofisnya.

2. **Model Penelitian Konsep Sepanjang Sejarah**

   Obyek material dalam model penelitian konsep sepanjang sejarah ini adalah ide atau konsep filosofis yang muncul kembali dalam filsafat. Misalnya, hukum kodrat, keadilan, kebebasan, keadilan dan yang lain. Penelitian model ini, obyek formalnya adalah konsep-konsep yang terkait dengan tema filsafati tersebut dihubungkan dengan hakikat manusia dalam kerangka pemikiran yang holistik dan komprehensif, yang berkaitan dengan ontologi, epistemologi dan aksiologi.

3. **Model Penelitian Studi Komparasi**

   Penelitian model ini adalah suatu penelitian yang membandingkan dua (atau lebih) pandangan filsuf, aliran pemikiran filsafat, kitab tafsir, pemikiran pembaru Muslim, pemikir mufassir, dan yang lain. Hal yang diperbandingkan bisa dari sudut pandang produk pemikirannya, konsep, maupun ruang sosial dan sejarah yang berbeda. Perbandingan mengenai persoalan dari obyek material penelitian ini ditelaah khususnya argumen-argumen yang khas dari obyek yang diteliti, sehingga terlihat persamaan, perbedaaan dan

kemungkinan adanya kelebihan-kelebihan dari hal yang diperbandingkan tersebut. Argumen yang memunculkan adanya perbedaan, persamaan dan kemungkinan kelebihan-kelebihan ini merupakan obyek formal dalam penelitian model studi komparasi ini.

**4. Model Penelitian Sistematis Reflektif**

Penelitian sistematis reflektif ini membahas salah satu pokok masalah dalam kehidupam manusia yang cukup sentral. Misalnya, masalah hubungan agama dengan negara, cinta, persepsi tentang Tuhan, dan yang lain. Masalah-masalah ini kemudian diteliti dengan menghubungkan langsung pada hakikat dan eksistensi manusia dalam konteks pemahaman dan keyakinan individu.

**5. Model Penelitian Filosofis Lapangan**

Model penelitian filosofi lapangan merupakan penelitian atas satu kelompok daerah, suku, bangsa, negara tentang pandangan hidup atau pandangan dunia yang mendasari kebudayaannya. Misalnya, struktur sosial, sistem pendidikan, salah satu kebiasaan atau upacara-upacara adat, bentuk-bentuk kesenian, dan yang lain. Obyek material ini kemudian dilihat dalam kerangka filosofis, yaitu kajian secara ontologis, epistemologis dan aksiologis.

Dengan demikian, posisi teori pada dasarnya sangat ditentukan oleh tujuan penelitiannya. Jika dalam penelitian tujuannya adalah untuk menguji hipotesis, maka posisi teori sebagai alat pembuktian. Sebaliknya, jika penelitian bersifat deskriptif, maka posisi teori untuk membantu mengategorisasikan data atau memahami fenomena sosial maupun pemikiran filsafati yang ada.

## H. Metode Penelitian

Di dalam penelitian ilmiah, "metodologi" dengan "metode" harus dibedakan secara tegas. "Metodologi" merupakan pendekatan atau perspekstif, sedangkan "metode" adalah presedur atau teknik yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan dan menganalisis data.

Dalam metode penelitian, setidaknya harus diuraikan tentang bagaimana data akan dikumpulkan dan dianalisis. Misalnya, penelitian mengenai "Pandangan Al-Qur'an tentang Perempuan" dengan menggunakan metode tafsir *maudlu`i* (tematik). Di sini harus dijelaskan tentang pengertian metode *maudlû'i* serta langkah-langkah teknis yang dipakainya. Dalam kasus ini, metode yang dikerangkakan oleh Abdul Hayyi al-Farmawî, misalnya, menjadi penting untuk dijelaskan pengertian dan langkah-langkah teknis yang telah dia rumuskan. Singkatnya, setiap metodologi dan metode yang digunakan bukan hanya perlu dijelaskan tetapi juga dipertanggungjawabkan relevansinya dengan masalah yang akan diteliti.

Di dalam metode penelitian ini, selain paparan tentang jenis penelitian (misalnya, kepustakaan, lapangan dan yang lain), terdapat tiga hal penting lain, yaitu: sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang kesemuanya ini secara teknis merupakan cerminan dari kerangka teori yang digunakan.

**1. Sumber Data**

Pada bagian ini dijelaskan mengenai data-data dalam penelitian tersebut diperoleh serta batasan dan ruang lingkup data yang akan dikaji tersebut. Paparan ini sangat signifikan demi kefokusan dan kemendalaman kajian. Misalnya, mengkaji Pemikiran Pendidikan Soedjatmoko. Terkait dengan sumber data, maka data bisa dipilah menjadi dua bagian. Pertama, data primer, yaitu seluruh pikiran Soedjatmoko yang terdapat dalam berbagai tulisannya, baik dalam bentuk buku maupun artikel dan ceramah. Kedua, data sekunder, yaitu analisis dan pandangan para tokoh tentang pemikiran pendidikan Soedjatmoko, dalam bentuk buku, artikel maupun catatan lepas.

Kaitannya dengan sumber data dan obyek kajian ini, penelitian yang baik adalah yang ruang lingkup dan cakupan masalahnya tidak luas namun kajiannya mendalam dengan ditopang teori yang jelas dan

komprehensif. Contoh di atas memberikan pembatasan dan kefokusan analisis yang baik, yaitu dikerucutkan pada masalah pemikiran pendidikan Soedjatmoko, bukan pemikiran politik maupun sejarahnya.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data. Dalam penelitian kuantitatif biasanya dipakai observasi terstruktur (*structured observation);* kuesioner (*questionnaire*)*;* wawancara terstruktur (*structured interview*)*;* analisis isi (*content analysis of documents*).

Dalam penelitian sosial (kualitatif) antara lain kita kenal model pengumpulan data seperti*:* observasi partisipan (*Participant observation*)*; focused interview; indepth interview; oral/life histories; focus groups/Group interviews dan content analysis document.* Semuanya harus diuraikan sesuai dengan pendekatan penelitian yang digunakan dan tujuan penelitian yang telah dirumuskan.

Sedangkan dalam penelitian kepustakaan pengumpulan datanya dengan melalu bahan-bahan kepustakaan. Misalnya, penelitian tentang makna "*kufr*" di dalam Al-Qur'an, teknis pengumpulan data yang digunakan adalah mengumpulkan ayat-ayat yang mengandung pembahasan tentang *kufr* kemudian diletakkan dalam jaringan antarayat dan antarsurat untuk mengetahui hubungan-hubungan makna yang ada di dalamnya.

## 3. Analisis Data

Ada beberapa hal teknis yang perlu diperhatikan di dalam analisis data ini. *Pertama*, dari segi teknis harus ada konsistensi antara posisi teori yang digunakan dengan temuan data yang ada. Apakah teori difungsikan sebagai alat untuk memahami atau menafsirkan realitas sosial keagamaan yang diteliti atau berfungsi untuk diverifikasi. Yang tidak boleh terjadi jika teori yang diuraikan sama sekali tidak digunakan dalam analisis data.

*Kedua*, ada penjelasan teknis mengenai praktik pengolahan data. Sebab, hakikatnya dalam bagian metode penelitian ini merupakan operasionalisasi secara teknis dari kerangka teori yang bersifat konseptual. Misalnya, kajian yang menggunakan teori takhrij hadis, maka secara teknis harus dipaparkan bagaimana setiap rawi dideskripsikan secara biografis, keterkaitannya dalam guru murid, pertemuannya dalam konteks ruang dan waktu. Dari praktik analisis inilah kemudian bisa ditunjukkan mengenai ketersambungan sanad dan kredibilitas para periwayat. Yang kedua, dijelaskan mengenai praktik analisis terhadap redaksi (*matan*) hadis. Di sini diuraikan mengenai teknik analisis kebahasaan—apakah redaksi hadis diriwayatkan secara *ma'nawî* atau *lafdzî*. Selanjutnya, substansi redaksinya diuraikan yang dikaitkan dengan hadis-hadis yang lain dan ayat-ayat Al-Qur'an. Fungsinya adalah untuk melihat apakah hadis yang diteliti bertentangan dengan hadis yang lain dan ayat Al-Qur'an atau justru sebaliknya; memperkuat.

Contoh kedua, kajian yang menggunakan teori filologi. filologi adalah teori yang digunakan untuk mengkaji naskah-naskah atau manuskrip kuna yang masih dalam bentuk tulisan tangan. Biasanya usia naskah telah melebihi 50 tahun untuk bisa dianalisis secara filologis. Terkait dengan teori filologi, maka di dalam teknik analisis data harus dijabarkan unsur-unsur yang terkait dengan teori filologi. Yakni, dideskripsikan langkah-langkah teknisnya: naskah dialihaksarakan ke aksara Latin, diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia, dideskripsikan riwayat naskah terkait dengan penulis, penyalin dan kolektor (lembaga atau perorangan), dieksplorasi ruang sosial dan budaya ketika naskah ditulis, dan substansi yang ada di dalam naskah tersebut.

Contoh ketiga, kajian yang menggunakan teori hermeneutika. Terkait dengan ini, harus ditegaskan dulu dalam penjelasan di bagian kerangka teori, hermeneutika yang diapakai dalam penulisan skripsi tersebut hermeneutika yang dibangun oleh siapa. Hal ini penting,

karena hermeneutika sangat beragam. Terkait dengan hermeneutika Al-Qur'an misalnya, hermeneutika Nashr Hâmid Abû Zaid berbeda dengan hermeneutika al-Qur'an Hassan Hanafî, Riffat Hassan, dan seterusnya. Di dalam penelitian sosial, juga dikenalada hermeneutika sosial, di mana fakta sosial diletakkan sebagai teks yang bisa ditafsirkan dan dimaknai.

Setelah jelas mengenai jenis hermeneutika yang dipakai, kemudian dijelaskan langkah-langkah teknis yang bersifat operasional dari hermeneutika tersebut. Misalnya, kita menggunakan hermeneutika Riffat Hassan. Di sini yang harus dipaparkan secara teknis adalah tiga prinsip interpretasi yang ada di dalam hermeneutika Riffat Hassan. Pertama, *linguistic accuracy*, yaitu melihat terma dengan merujuk pada semua leksikon klasik untuk memperoleh apa yang dimaksud dengan kata itu dalam kebudayaan di mana ia dipergunakan. Kedua, *criterion of philosophical consistency*, yaitu melihat penggunaan kata-kata dalam Al-Qur'an itu secara filosofis konsisten dan tidak saling bertentangan. Ketiga, *ethical criterion,* yakni bahwa praktik etis sesungguhnya harus terefleksikan dalam Al-Qur'an.

Di dalam kajian filsafat, dikenal beberapa metode penelitian. Berikut ini adalah di antara contohnya.

a. Metode deskripsi. Dalam metode ini, peneliti menguraikan secara teratur konsepsi pemikiran dari tokoh, termasuk di dalamnya adalah biografi dari tokoh tersebut. Jika kajiannya berupa teks, maka diberikan gambaran yang jelas dan teratur tentang teks atau naskah tersebut.
b. Metode kesinambungan historis. Dalam metode ini peneliti melihat benang merah perkembangan pemikiran tokoh yang bersangkutan, baik yang berhubungan dengan lingkungan historisnya maupun pengaruh-pengaruh yang dialami dalam perjalanan hidupnya. Di sini, peneliti juga bisa menerjemahkan konteks pemikiran tokoh zaman dahulu dengan diterjemahkan ke dalam terminologi dan pemahaman yang aktual dan kekinian.

c. Metode hermeneutik. Secara umum, di sini peneliti menyelami karya, pemikiran tokoh, atau teks dalam rangka menangkap arti dan menginterpretasikannya secara khas. Dalam kajian yang mendalam, metode ini harus dijelaskan secara spesifik. Sebab, hermeneutika dalam konteks teori sangat beragam dan mempunyai ciri khas masing-masing.

d. Metode koherensi intern. Metode ini mengkaji semua konsep dan aspek-aspek dengan melihat keselarasan satu sama lain, agar dapat memberikan interpretasi yang tepat mengenai pikiran tokoh. Di sini, harus ditetapkan inti pikiran yang mendasar dan topik-topik sentral dalam obyek yang dikaji.

e. Metode holistik. Metode ini adalah mengkaji dan memahami konsep-konsep dan konsepsi-konsepsi filosofis seorang tokoh dengan meletakkannya dalam kerangka keseluruhan pemikirannya.

f. Metode komparasi. Metode ini dipakai untuk membandingan pikiran tokoh, kitab Tafsir, pemikir pembaru, aliran-aliran filsafat, kalam dan sebagainya. Unsur-unsur yang dibandingkan meliputi ranah epistemologi, ontologi dan aksiologinya.

g. Metode verstehen (memahami). Metode ini dipakai untuk memahami bangunan pemikiran dan pemaknaan seorang tokoh, dokumen dan yang lain secara mendalam tanpa ada keterlibatan peneliti untuk menafsirkannya.

h. Metode *content analysis* (analisis isi). Metode ini digunakan untuk mengulas isi sebuah dokumen, baik berupa buku, naskah, kitab dan yang lain.

   Misalnya, ”Kajian atas Pemikiran Etika Imam Al-Ghazali dalam *Ihyâ' `Ulûm al-Dîn*.”

Dengan demikian, analisis data sangat terkait dengan kerangka teori yang digunakan. Sebab, metode analisis data merupakan bentuk penjabaran teknis dari kerangka teori yang digunakan dalam satu penelitian.

## I. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan adalah narasi tentang daftar isi yang akan dimuat dalam bagian awal, bagian inti (batang tubuh) maupun bagian akhir skripsi. Sistematika bukan daftar isi melainkan pembahasan berisi rencana isi skripsi yang akan ditulis dengan disertai uraian singkat hal-hal yang akan dibahas maupun dianalisis. Fungsi Sistematika Pembahasan untuk menunjukkan adanya alur logis dari penulis dalam melakukan penulisan dan pembahasan skripsi.

## J. Daftar Pustaka

Daftar pustaka memuat referensi pustaka yang dijadikan acuan di dalam penelitian (proposal) skripsi. Disusun ke bawah sesuai urutan alfabetis nama pengarang, nama pengarang dibalik, dan tulis satu spasi. (*Lihat contoh pada lampiran 11*)

# BAB III
# SISTEMATIKA SKRIPSI

Sistematika skripsi secara substansial terdiri dari tiga bagian pokok, yaitu bagian awal, bagian inti/isi dan bagian akhir. Setiap bagian berisi bagian-bagian yang saling terkait dan harus ada di dalam naskah skripsi. Daftar rincian bagian-bagian tersebut sebagai berikut:

4. Bagian Awal
    a. Halaman sampul
    b. Halaman judul
    c. Halaman Pernyataan Keaslian
    d. Nota Dinas
    e. Halaman Pengesahan
    f. Pedoman Transliterasi
    g. Abstrak
    h. Motto
    i. Persembahan
    j. Kata Pengantar
    k. Daftar Isi
    l. Daftar Tabel (bila diperlukan)
    m. Daftar Ilustrasi (bila diperlukan)
    n. Daftar Lampiran (bila diperlukan)
    o. Daftar Istilah
5. Bagian Tengah
    a. Pendahuluan (Latar Belakang Masalah; Rumusan Masalah; Tujuan dan Kegunaan Penelitian; Tinjauan Pustaka, Kerangka Teori, Metode Penelitian; dan Sistematika Pembahasan)
    b. Pembahasan (bisa terdiri dari beberapa bab sesuai kebutuhan)
    c. Penutup (Kesimpulan dan Saran-Saran)
6. Bagian Akhir
    a. Daftar Pustaka
    b. Curriculum Vitae
    c. Lampiran-lampiran (bila diperlukan)

## A. Bagian Awal

Pada bagian awal mencakup halaman sampul depan, halaman judul, halaman pernyataan keaslian penelitian, nota dinas, halaman pengesahan skripsi, pedoman transliterasi (bila diperlukan), motto, halaman persembahan, abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel (bila diperlukan), daftar ilustrasi (jika diperlukan), daftar istilah (bila diperlukan).

### 1. Sampul Depan

Halaman ini memuat judul skripsi, lambang STAI Asy-Syukriyyah, dan kalimat: "SKRIPSI Diajukan kepada Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir untuk memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memeroleh Gelar Sarjana Strata I Ilmu Al-Quran & Tafsir (S.Ag.) dalam bidang Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir" bagi mahasiswa Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, identitas penulis, no induk mahasiswa, Program Studi Ilmu Al-Quran & Tafsir, Sekolah Tinggi Agama Islam STAI Asy-Syukriyyah, tahun menyelesaikan skripsi serta dibuat dalam bentuk *hardcover*. (*Lihat contah di lampiran 1*)

### 2. Judul Skripsi

Halaman judul sama seperti sampul depan tetapi dibuat di atas kertas A4.

### 3. Pernyataan Keaslian Penelitian

Halaman pernyataan keaslian penelitian ini dimaksudkan untuk menghindari penjiplakan karya orang lain. Pada halaman ini dituliskan pernyataan keaslian penelitian pada bagian atas disertai dengan tanda tangan penulis. Kata **"PERNYATAAN KEASLIAN"** ditulis tebal (*bold*) dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah, dengan tiga ketukan ke bawah. (*Lihat contah di lampiran 2*)

### 4. Persetujuan Pembimbing

Halaman ini menerangkan tentang persetujuan pembimbing bahwa skripsi mahasiswa telah layak untuk dimunaqasahkan. Pada halaman kepala ditulis judul "**LEMBAR PERSETUJUAN**" yang di paragraf selanjutnya berisi tentang persetujuan pembimbing, judul

skripsi, identitas penyusun, identitas pembimbing skripsi dan tempat tanda tangan. (*Lihat contah di lampiran 3*)

**5. Lembar Pengesahan Skripsi**

Halaman ini memuat judul pengesahan skripsi, judul skripsi, identitas penyusun, keterangan tempat dan waktu pengujian, identitas dan tempat tanda tangan dewan penguji, serta Ketua Program Studi Ilmu Al-Quran dan Tafsir.

Lembar pengesahan ini merupakan prasyarat agar ijazah dan transkip nilai yang asli dapat diberikan kepada penulis. Kata "LEMBAR PENGESAHAN" ditulis tebal, memakai huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*Lihat contoh di lampiran 4*) | 27

**6. Pedoman Transliterasi**

Pada skripsi yang ditulis dalam bahasa Indonesia, alih aksara merupakan hal penting yang harus dilakukan secara konsisten. Oleh karena itu, pada lembar ini berisi daftar padanan aksara Arab dalam aksaran Latin, sesuai dengan pedoman yang ditentukan oleh Perguruan Tinggi, khususnya yang diberlakukan di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Stai Asy Syukriyyah.Kata **"PEDOMAN TRANSLITERASI"** ditulis tebal dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*Selengkapnya lihat di lampiran 5*)

**7. Abstrak**

Halaman ini memuat uraian secara singkat mengenai isi kandungan skripsi, terutama masalah yang akan dipecahkan, kerangka teori dan metode penelitian yang digunakan, pendekatan pemecahan masalah dan hasil penelitiannya.

Abstrak diperlukan agar pembaca mengetahui dengan cepat intisari dari skripsi. Penyajian abstrak harus informatif dan faktual. Karena itu, temuan dan keterangan lain yang bersifat baru bagi ilmu pengetahuan haruslah ditonjolkan. Abstrak hanya memuat narasi

teks, tidak perlu ada acuan pustaka, gambar dan tabel. Abstrak ditulis dengan satu spasi sekitar 200 hingga 450 kata.

Kata "**ABSTRAK**" ditulis tebal dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. Nama lengkap penulis diketik dengan huruf kapital dua spasi di bawah judul dan dimulai dari sisi kiri, lalu disusul judul penelitian. Huruf pertama pada setiap kata pada judul diketik dengan huruf kapital, kecuali kata depan dan kata penghubung. (*Lihat contoh di lampiran 6*)

**8. Kata Pengantar**

Dalam kata pengantar ini memuat uraian yang pada intinya untuk menyampaikan hal-hal sebagai berikut:

a. Pertanyaan syukur kepada Allah Swt.
b. Menyampaikan tujuan umum penyusunan skripsi.
c. Menyampaikan secara singkat isi skripsi.
d. Ucapan terimakasih.
e. Harapan-harapan penyusunan.

Ucapan terima kasih ditulis secara wajar, tidak terlalu merendahkan diri, tidak perlu ada ucapan permintaan maaf atas segala kekurangan yang terdapat di dalam skripsi, karena skripsi merupakan tulisan ilmiah yang bersifat obyektif.

Kata **"KATA PENGANTAR"** ditulis tebal dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah, dengan tiga ketukan ke bawah. (*lihat pada lampiran 9*)

**9. Daftar Isi**

Halaman ini berfungsi sebagai pedoman awal pembaca untuk mengetahui kandungan isi pokok yang ada dalam skripsi tersebut. Perumusannya meliputi uraian bab dan sub-bab yang disusun secara logis dan sistematis. Penulisan hal-hal tersebut di atas, meliputi judul daftar isi, uraian dari nomor bab, nomor subbab, nomor sub-subbab, dengan judul masing-masing menunjuk halaman pada bagian tersebut dituliskan. Kata "**DAFTAR ISI**" ditulis tebal dengan huruf kapital

serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*Lihat contoh di lampiran 10*)

**10. Daftar Tabel**

Bila di dalam karya skripsi terdapat lebih dari lima buah tabel, perlu dibuatkan daftar tabel tersendiri beserta nomor tabel dan nomor halamannya. Kata **"DAFTAR TABEL"** ditulis tebal dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah bagian atas dengan tiga ketukan ke bawah. Selanjutnya judul-judul tabel tersebut dicantumkan secara berurutan, masing-masing diikuti nomor halaman yang memuatnya. (*Lihat contoh di lampiran12*)

**11. Daftar Gambar (ilustrasi)**

Bila di dalam karya skripsi terdapat lebih dari lima buah ilustrasi seperti diagram, grafik, gambar, dan sebagainya perlu dibuatkan daftar ilustrasi tersendiri. Cara penyusunannya sama dengan tabel. Kata-kata **"DAFTAR GAMBAR"** ditulis dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah. (*Lihat contoh di lampiran 13*)

**12. Daftar Istilah**

Dalam bidang keilmuan tertentu, tidak tertutup kemungkinan adanya istilah-istilah teknis yang hanya diketahui kalangan tertentu yang bergumul dengan bidang keilmuan tersebut. Mengingat hasil penelitian diharapkan bisa dibaca dan dimanfaatkan oleh kalangan yang lebih luas, maka diperlukan sebuah daftar istilah yang berisi definisi dan penjelasan atas beberapa istilah teknis tersebut.

Kata-kata **"DAFTAR ISTILAH"** ditulis tebal dengan huruf kapital serta diletakkan di tengah dengan tiga ketukan ke bawah.

## B. Bagian Tengah (Inti Skripsi)

Bagian inti merupakan unsur-unsur pokok yang dimuat dalam skripsi dan dijabarkan dalam bentuk bab-bab dengan sistematika yang logis. Dalam bagian inti ini terdiri dari tiga bagian penting.

1. **Pendahuluan**

Bagian pendahuluan ini secara keseluruhan merupakan penjelasan-penjelasan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas dalam karya skripsi. Bagian pendahuluan ini merupakan bab tersendiri yang terdiri dari beberapa sub-bab berikut:

a. Latar Belakang Masalah
b. Rumusan Masalah
c. Manfaat dan Tujuan Penelitian
d. Tinjauan Pustaka
e. Kerangka Teori
f. Metode Penelitian
g. Sistematika Penulisan

Seluruh sub-bab ini harus saling terkait, sistematik dan logis sesuai dengan tema dan teori yang digunakan. Isi dari seluruh sub-bab ini harus menunjukkan dan menegaskan fungsinya masing-masing dan koheren. (lihat pada Bab II mengenai penjelasan Proposal Skripsi).

2. **Pembahasan**

Bagian pembahasan ini merupakan bagian yang paling lentur dan fleksibel dari segi teknis pembuatan bab dan sub-babnya, karena isinya disesuaikan dengan bidang keilmuan dan masalah yang dikaji. Namun demikian tidak boleh menyimpang dari pokok masalah yang telah dirumuskan dan kerangka teori yang digunakan.

Dalam bagian pembahasan ini, harus dimulai dengan setting masalah. Misalnya, kajian yang dilakukan merupakan kajian tokoh, kitab, menyangkut tempat, maka perlu ada setting biografis, setting sejarah kitab, dan setting geografis. Dalam bidang kefilsafatan, misalnya Kajian tentang Makna Gunungan dalam Perayaan Sekaten di Kraton Surakarta dengan menggunakan analisis filosofis. Di sini, sebelum melakukan analisis filosofis, peneliti terlebih dahulu harus mendeskripsikan tentang setting tempat, yaitu Kraton Surakarta dan

setting waktu, yaitu kapan penelitian dilakukan. Sebab, penelitian ini merupakan penelitian lapangan yang tidak lepas dari dua setting tersebut.

Deskripsi atas setting topik masalah dari sudut pandang obyek material, yaitu gunungan dalam perayaan sekaten di Kraton Surakarta ini, harus dilakukan dengan mengaiteratkan pada metode yang digunakan. Karena penelitian lapangan, bukan penelitian teks, maka metode pemerolehan datanya harus melalui observasi dan wawancara mendalam. Deskripsi tentang perayaan sekaten dan model gunungan akan menjadi komprehensif bila datanya diperoleh dari observasi dan wawancara mendalam.

Adapun dalam kajian hadis, bisa dicontohkan kajian atas hadis-hadis tentang perempuan di dalam *Shahîh al-Bukhârî*. Dalam kajian model ini, perlu ada setting tentang riwayat hidup Imam al-Bukhari, setting tentang penulisan kitab *Shahîh al-Bukhârî* dan setting obyek yang diteliti, yaitu hadis-hadis tentang perempuan. Seluruh matan hadis yang bicara masalah perempuan, sebagai pokok masalah, kemudian diidentifikasi secara cermat dan diletakkan dalam kerangka analisis kritik sanad dan matan sebagai kerangka teori.

Contoh lain. Bila kajian yang dilakukan merupakan kajian terhadap topik tertentu, misalnya kajian semantik tentang "Karakteristik Khairu Ummah dalam Al-Qur'an", maka harus ada setting etimologis dan terminologis. Kata "khair" da "ummah" dianalisis dalam konteks semantik dengan meletakkannya dalam bangunan analisis makna dasar dan makna relasional sebagai dua unsur terpenting di dalam kajian semantik.

Setelah deskripsi mengenai setting dari obyek material tersebut dideskripsikan, kemudian pertanyaan-pertanyaan yang telah dirumuskan di dalam rumusan masalah dipetakan dengan mengacu pada kerangka teori yang digunakan. Bila penelitian menggunakan kerangka teori semantik dalam memahami ayat-ayat al-Qur'an, maka dalam bagian

ini praktik mengenai makna dasar dan makna relasional terkait dengan masalah yang dikaji harus tampak, lalu dari kedua makna itu dikonstruksikan sebuah konsepsi yang sedang diteliti. Untuk penelitian yang menggunakan pisau analisis filosofis, maka unsur-unsur fundamental dalam analisis filosofis harus tampak dalam kajian, sedangkan penelitian lapangan, faktor yang menjadi penyebab serta rangkaian logis yang melahirkan fakta sosial yang dikaji harus muncul sesuai dengan teori yang digunakan. Kajian hadis Nabi Saw. yang menggunakan teori kritik sanad dan matan, maka unsur-unsur pokok terkait dengan kredibilitas sanad dan matan harus tampak. Yang terkait dengan sanad, unsur *ittishâl*, *tsiqah, dlâbith* harus ditunjukkan, baik secara biografis maupun historis yang ditandai dengan tahun lahir dan tahun wafat seorang periwayat. Adapun yang terkait dengan matan hadis, harus ditunjukkan kelogisan dan kesesuaiannya dengan ayat Al-Qur'an, hadis lain dan akal manusia.

## 3. Penutup

Ada dua hal yang perlu dikemukakan pada bagian penutup ini, yaitu: kesimpuan dan saran-saran. Pada bagian kesimpulan, penulis harus mampu mengemukakan uraian yang menggambarkan tentang jawaban dari masalah yang diteliti. Kesimpulan bukan merupakan ringkasan dari yang telah ditulis terdahulu dalam bagian analisis, tetapi kesimpulan ditarik dari pembuktian yang terkait erat dengan pokok masalah dalam pertanyaan penelitian. Oleh karena itu tidak dibenarkan bila sesuatu yang dibahas dalam bab penguraian dan analisis diambil sebagai kesimpulan. Kesimpulan sifatnya sebagai jawaban atas pertanyaan dari masalah yang telah dirumuskan pada rumusan masalah.

Bagian kedua adalah saran-saran. Pada bagian ini penulis bisa memberikan rekomendasi yang bersifat akademik, baik teoretis maupun praktis, sesuai dengan temuan penelitian, juga hal-hal lain

yang perlu ditinjaklanjuti. Uraian dalam saran-saran ini dapat ditulis dalam bentuk butir-butir nomor atau narasi yang logikanya saling terkait antara satu paragraf dengan paragraf yang lainnya.

## C. Bagian Akhir

Bagian akhir dari skripsi terdiri dari dua hal, yaitu Daftar Pustaka, Curriculum Vitae dan lampiran-lampiran (lampiran dipakai untuk menempatkan data atau keterangan lain yang berfungsi untuk melengkapi uraian yang telah disajikan dalam bagian inti).

Lampiran ini merupakan kelengkapan pembahasan tetapi tidak mempunyai kaitan langsung dengan masalah yang dikemukakan. Misalnya, kopi salinan sebuah manuskrip, kuesioner, tanda bukti penelitian, hasil wawancara, foto-foto yang berkaitan dengan penelitian dan lain-lain.

# BAB IV
# TEKNIS TATA TULIS SKRIPSI

Tugas Akhir Skripsi dapat ditulis dengan Bahasa Indonesia Baku, Bahasa Arab atau Bahasa Inggris. Penggunaan tata bahasa, ejaan dan peristilahan merujuk pada rujukan-rujukan buku dalam ketiga bahasa tersebut.

## A. Format Skripsi

Isi skripsi minimal sebanyak 60 halaman, tidak termasuk lampiran, dengan menggunakan kertas HVS Kwarto/ A4 (21 x 29,7 cm) 70/ 80 gram. Jumlah daftar pustaka yang digunakan minimal 25 judul buku dengan ketentuan referensi bahasa asing (Arab atau Inggris) minimal satu buah.

Sampul luar skripsi harus menggunakan karton tebal dan dilapisi plastik bening dengan warna biru telur. Batas penulisan pada halaman sampul seperti yang tercantum dalam ketentuan margin pengetikan. Logo STAI Asy-Syukriyyah berukuran 4 X 4 cm, dicetak di tengah-tengah halaman.

## B. Margin Pengetikan

Pada setiap lembar kertas, hanya boleh digunakan untuk pengetikan satu muka (halaman), tidak bolak-balik.

Batas atas : 4 cm
Batas Kiri : 4 cm
Batas kanan : 3 cm
Batas Bawah : 3 cm

(Untuk skripsi berbahasa Arab, batas kiri 3 cm dan kanan 4 cm).

## C. Ketentuan Spasi

Spasi dalam penulisan karya skripsi harus sesuai dengan aturan berikut ini:

1. Satu spasi digunakan dalam bagian halaman abstrak, nama bab, judul tabel, dan caption (keterangan) gambar yang lebih dari satu baris, teks kutipan langsung yang terdirti dari 4 baris atau lebih, dan daftar pustaka.
2. Satu setengah spasi digunakan dalam bagian halaman judul, daftar tabel dan gambar.
3. Dua spasi digunakan untuk komponen-komponen bagian pokok naskah skripsi, dimulai dari Pendahuluan sampai Penutup.
4. Jarak sub bab atau sub-sub bab dengan *bodytext*, diberi tambahan satu spasi. Jarak antara Judul dengan sub bab diselai dengan tiga ketukan
5. Khusus skripsi bahasa Arab, semua teks diketik satu spasi atau *exactly* 27. Yang berbeda adalah pada ukuran font: untuk kutipan langsung lebih kecil (15 point) dari pada teks lainnya yang 20 point.

## D. Paragraf

1. Pengetikan alenia baru harus menjorok pada ketukan keenam dari batas kiri (dan ke kanan untuk bahasa Arab).
3. Besaran alenia disarankan untuk tidak menulis terlalu pendek atau terlalu panjang. Idealnya satu alenia terdiri dari 5 sampai 10 kalimat.
4. Diusahakan untuk tidak membiarkan satu baris di ujung bawah halaman dengan judul sub bab atau sub-sub bab baru.

## E. Sistem Penomoran dan Cara Penulisannya

1. Nomor halaman Bagian Awal pada karya skripsi (dari Halaman Judul hingga Daftar Isi) yang menggunakan huruf Latin (Bahasa Indonesia maupun Inggris) berupa angka romawi kecil, yaitu: i, ii, iii, iv, dan seterusnya. Angka ini diletakkan di tengah bagian bawah (*bottom center*) halaman tersebut. Adapun skripsi yang memakai huruf dan bahasa Arab, angka romawi kecil diganti dengan abjad Arab, yaitu dan

أ،ب،ج seterusnya. Halaman judul dihitung sebagai halaman satu, namun tidak ditulis penomorannya di halaman.

2. Pada bagian Tengah dan Bagian Akhir, dimulai dari Bab Pendahuluan hingga Daftar Pustaka, nomor halaman ditulis dengan angkat Arab, letaknya di sudut kanan atas untuk karya skripsi yang ditulis dengan huruf Latin, dan sudut kiri atas untuk karya skripsi yang menggunakan huruf Arab. Perkecualian, untuk awal bab dan awal Daftar Pustaka, nomor halaman diletakkan di tengah bagian bawah halaman. Nomor halaman tidak perlu diberi tanda titik, tanda kurung, maupun tanda petik.
3. Angka pada Bab ditulis dengan angka Romawi besar. Misalnya, BAB I, BAB II dan seterusnya. Letaknya di tengah halaman di atas judul bab untuk karya skripsi yang menggunakan huruf Latin. Sedangkan yang menggunakan huruf Arab, bab ditulis dengan huruf Arab. Misalnya الفصل الأول .
4. Nomor pada sub bab, sub sub bab, dan seterusnya digunakan kombinasi angka dan huruf Latin. Untuk karya skripsi yang memakai aksara Latin, sistem penomorannya adalah: angka Romawi besar untuk nomor bab, huruf kapital Latin untuk sub-bab, angka Arab untuk sub sub bab, dan begitu seterusnya. Pengetikan nomor dan nama sub bab dimulai dari batas tepi kiri. Nomor Sub bab ditulis dengan huruf kapital dan huruf awal pada setiap kata dalam sub bab ditulis dengan huruf kapital, kecuali kata penghubung, dan dicetak tebal. Demikian halnya dengan nomor sub sub bab.
5. Apabila masih diperlukan penomoran lagi setelah sub sub bab, pakailah huruf kecil dan angka arab kecil berkurung tutup. Pengetikan lurus ke bawah dengan baris pertama sub-sub bab.
6. Untuk catatan kaki, penomorannya dimulai angka 1 pada setiap bab baru. Oleh karena itu, pada setiap bab baru sumber tulisan atau rujukan harus ditulis secara lengkap.

## F. Penulisan dan Pemenggalan Kata

1. Pemenggalan suku kata mengikuti aturan baku tata bahasa Indonesia.
3. Pada akhir baris, dihindari melakukan pemenggalan suku kata, baik di awal maupun akhir kata yang hanya terdiri dari satu huruf. Contoh, a-pabila, memukul-i.
4. Inisial nama orang tidak boleh dipisahkan dari nama keseluruhan, misalnya R.A.Kartini, bukan R.A. Kartini.
5. Kalimat tidak boleh dimulai dengan angka. Untuk menghindari itu, susunan kalimat diubah.
6. Judul buku, nama majalah, koran, jurnal, dan kata asing—termasuk kata yang berasal dari daerah—yang bukan merupakan dalam bahasa Indonesia, diketik miring (*italic*). Sedangkan nama-nama asing, seperti nama lembaga, orang, tidak diketik miring. Misalnya, World Health Organization, A.H.John.
7. Judul skripsi, kepala Halaman Abstrak, kepala halaman Pernyataan Keaslian, kepala halaman Nota Dinas, kepala Halaman Pengesahan, kepala halaman Daftar Isi, nama bab, nama sub bab, dan sub-sub bab, nama tabel dan nama gambar semuanya dicetak tebal.
8. Penulisan nama orang harus sesuai dengan tulisan nama diri mereka. Nama orang berbahasa Arab tetapi bukan asli orang Arab tidak perlu dialihaksarakan. Misalnya, Muhammad Amin Abdullah, bukan Muhammad Amîn `Abdullâh.

## G. Penggunaan Huruf

Naskah skripsi diketik dengan tinta warna hitam dengan jenis huruf Time New Roman 12 untuk teks Indonesia/Inggris spasi 2, atau Tradisional Arabic 20/Deco Type Naskh 18 spasi 1 untuk teks Arab, atau yang sejenis dengannya.

## H. Teknis Menulis Kutipan 1. Kutipan langsung

Kutipan Langsung adalah kutipan yang ditulis sama persis dengan sumber aslinya, baik bahasa, ejaan dan tanda bacanya. Kutipan yang panjangnya kurang dari empat baris dimasukkan ke dalam teks. Sedangkan kutipan yang lebih dari empat baris diketik satu spasi, dimulai enam ketuk dari batas kiri.

Ada dua bentuk kalimat yang dikutip langsung, yaitu kalimat interpolasi (kutipan sebagaimana adanya baik dalam susunan kalimat maupun tanda baca) dan kalimat *elips* (kutipan yang mengambil bagian yang terpenting saja) yang biasanya tak lebih dari tiga baris.

Dalam pengutipan kalimat interpolasi, cara penulisan yang digunakan adalah: ditulis menjorok (*tabbing*) dalam satu spasi dengan mencantumkan tanda kutip ganda (“) pada awal dan akhir kutipan. Antara kutipan dengan *bodytext* diberi tambahan sela satu spasi.

Contoh:

Pembagian kerja di Indonesia antara wanita dan pria, masih sangat menyolok. Analisis Arif Budiman sangat relevan dikutip untuk menunjukkan penyebabnya.

"Wanita Indonesia masih sedikit yang bekerja (yang menghasilkan uang) dibandingkan dengan laki-laki. Hanya 36,2 % dari seluruh wanita Indonesia di atas umur 10 tahun yang bekerja dibanding laki-laki yang bekerja yaitu 71,8 %. Laki-laki yang bekerja hampir dua kali lipat wanita. Kebanyakan wanita bekerja mengurus rumah tangga (artinya tidak menghasilkan uang). Jumlah prosentase wanita yang bekerja di rumah tangga 45,2% dibanding laki-laki yang 3,3% atau sekitar 14 kali lipat."[1]

[1]Arif Budiman, *Seksualitas dan Pembagian Kerja* (Jakarta: Gramedia, 1984), h. 50.

Sedangkan dalam pengutipan kalimat elips, cara penulisannya adalah dikutip mengikuti paragraf yang ada dalam spasi ganda dengan memberikan tanda kutip ganda (") pada awal dan akhir kutipan dan tiga buah titik (…) sebelum dan sesudah pengutipan kalimat elips. Contoh:

Bagi Yusuf Qardhawi, inilah yang menjadi kekurangan yang terpenting dalam kebudayaan Barat yang cenderung materialistis tanpa memberikan perhatian yang besar bagi kehidupan moral sebagai esensi dari kehidupan. Menurutnya, walaupun "… mereka mampu menerobos ruang angkasa atau menciptakan bom atom, tetapi mereka tidak mampu mencapai akhlak dan esensi manusia yang oleh orang lain dirasakan sebagai kebahagiaan…"[1]

## 2. Kutipan tidak Langsung

Kutipan tidak langsung adalah kutipan yang hanya mengambil inti sari dari suatu rujukan, seperti dalam bentuk saduran, ringkasan atau paraprase. Termasuk juga kutipan tidak langsung adalah menerjemahkan secara bebas dari sumber rujukan yang berbahasa asing. Berikut ini contoh kutipan tidak langsung:

> Hermeneutik Al-Qur'an, oleh Esack ditempatkan dalam ruang sosial di mana ia berada, sehingga sifatnya bukan lagi kearaban yang bersifat umum. Menurut Esack, tak ada tafsir dan ta`wil yang 'bebas nilai'. Penafsiran mengenai Al-Qur'an, bagaimanapun, adalah *eisegesis*—memasukkan wacana asing ke dalam Al-Qur'an (*reading into*)—sebelum *exegesis*—mengeluarkan wacana dari Al-Qur'an (*reading out*).[3]
>
> [3]Farid Esack, *"Contemporary Religious Thought in South Africa and The Emergence of Qur'anic Heremeneutical Notions*", dalam *ICMR.,* Vol. 2, no. 2, Desember 1991.

## 3. Kutipan Ayat Al-Qur'an, Hadis dan Kitab Suci lain

Pengutipan secara utuh ayat Al-Qur'an, hadis maupun ayat Kitab Suci yang lain, sebaiknya ditulis terlebih dahulu dalam bahasa aslinya, lalu dicantumkan terjemahannya dengan tanda kutip ganda ("') di awal dan akhir kutipan serta ditulis menjorok (*tabbing*) dalam satu spasi. Contoh:

Secara sosial dan kultural, masyarakat Arab merupakan ruang di mana al-Qur'an diwahyukan. Pada Q.S. Ibrâhîm [14]: 4 dijelaskan:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ رَسُولٍ إِلاَّ بِلِسَانِ قَوْمِهِ لِيُبَيِّنَ لَهُمْ فَيُضِلُّ اللَّهُ مَنْ يَشَاءُ وَيَهْدِي مَنْ يَشَاءُ وَهُوَ الْعَزِيزُ الْحَكِيمُ

"Kami tidak mengutus seorang rasul pun, melainkan dengan bahasa kaumnya, supaya ia dapat memberi penjelasan dengan terang kepada mereka."[3] Ayat ini merupakan penegasan Tuhan bahwa al-Qur'an secara sosiokultural terkait dengan bahasa dan kultur Arab. Akan tetapi, dimensi sastrawi dan nalar dunia makna yang dibangun al-Qur'an merupakan suatu yang khas dan spektakuler.

[3]Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya* (Surabaya: Mahkota, 1984), h. 432.

Dalam pengutipan bagian-bagian terpenting dari ayat Al-~~Qur'an, hadis maupun ayat-ayat dari Kitab Suci lain,~~ yang menjadi bagian dari naskah tulisan skripsi, maka kutipan diletakkan di dalam naskah. Contoh:

Betapapun beberapa ayat dalam Al-Qur'an seperti dalam Surah al-Nisâ' [6]: 34, yaitu *al-rijâl qawwâmûn `ala al-nisâ'* ("lelaki adalah pemimpin bagi kaum wanit") atau hadis riwayat Imam Muslim yang menyatakan *lan yaflaha qaumun wallaw amrahum imra`ah* (tidak akan berbahagia suatu kaum yang menyerahkan urusan mereka kepada wanita) sering dijadikan argumentasi teologis yang melarang kepemimpinan wanita, namun pada dasarnya kemungkinan wanita untuk menjadi pemimpin tetap terbuka.

## I. Penulisan Catatan Kaki

Sumber kutipan atau rujukan dalam penulisan skripsi bisa terdiri dari buku, majalah, surat kabar, karangan yang tidak diterbitkan, ensiklopedia, internet, dan yang lain. Sebagai suatu keterangan sumber rujukan hendaknya memuat unsur utama yang perlu dicantumkan yaitu pengarang atau penyusun, judul tulisan, tempat penerbitan (bila karya yang dirujuk diterbitkan), tahun penerbitan dan halaman rujukan dan kutipan tersebut diambil.

Dalam penulisan catatan kaki, ada berbagai macam cara, yaitu catatan kaki *(footnote*), catatan tengah *(middlenote)* dan catatan akhir *(endnote*). Untuk keseragaman penulisan skripsi di Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI ASY SYUKRIYYAH, yang digunakan adalah model catatan kaki *(footnote*). Berikut ini adalah ketentuan penulisan catatan kaki *(footnote*):

a. Catatan kaki ditempatkan di bagian bawah halaman dan dipisahkan dari bagian teks dengan sebuah garis horizontal.
b. Setiap catatan kaki diberi nomor urut tersendiri.
c. Ukuran nomor dan teks pada catatan kaki lebih kecil daripada teks dalam naskah skripsi (program komputer biasanya telah menampilkannya secara otomatis tiga langkah ini).
d. Nomor catatan kaki harus sesuai dengan teks/kutipan. Dimulai dari angka 1 (satu) dan seterusnya untuk masing-masing bab. Setiap bab dimulai lagi dengan angka 1 (satu).

   e.Nomor catatan kaki ditulis pada 6 (enam) pukulan ketik, dilanjutkan dengan nama pengarang (tidak dibalik), koma, judul buku, kurung buka, tempat diterbitkan, titik dua, penerbit, koma, tahun penerbit, kurung tutup, koma, nomor halaman, titik. Sedangkan baris kedua diawali dari ketukan pertama.
f. Judul buku dicetak miring, halaman disingkat h. sedangkan yang dua halaman atau lebih ditulis h. …-…. (dipisahkan dengan tanda penghubung).

g. Nama pengarang ditulis sesuai dengan nama yang tercantum dalam buku karangannya. Seluruh pangkat atau gelar seperti: Prof, Dr, Ir, Drs, M.Ag, SH, K.H, M.Hum, R (Raden), Pdt (Pendeta) dan sebagainya tidak dicantumkan.

h. Bila sumber tulisan yang sama digunakan kembali, maka penulisannya hanya mencantumkan kata Ibid. dan nomor halaman. Bila sumber tulisan yang sama digunakan kembali setelah diselai sumber tulisan lain, maka nama penulis boleh dipendekkan (tapi tidak disingkat), lalu hanya menyebut judul buku dan nomor halaman yang dirujuk.

Berikut ini adalah panduan penulisan catatan kaki berdasarkan jumlah penulis, model karya yang ditulis, dan sistem penulisan entri awal, serta sistem penulisan entri jika digunakan kembali.

1. Buku oleh satu orang penulis

[1] Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 1995), h. 23.

2Waryono Abdul Ghofur, *Tafsir Sosial: Mendialogkan Teks dengan Konteks* (Yogyakarta: eLSAQ Press, 2005), h. 275-276.

2. Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*, h. 327Buku oleh dua penulis

[1]Taufik Adnan Amal dan Samsu Rizal Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual* (Bandung: Mizan, 1990), h. 91.

[2]Ernest W. Burgess dan Harvey J. Locks, *The Family* (New York: America Book Company, 1970), h. 18.

[3]Amal dan Panggabean, *Tafsir Kontekstual al-Qur'an,* h. 22.

3. Buku ditulis tiga orang atau lebih

[1]Taufik Abdullah, dkk., *Sejarah Lokal di Indonesia* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), h. 109-115.

[2]Purwanto, dkk., *Wacana Baru Filsafat Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), h. 23.

[3]Taufik Abdullah, dkk., *Sejarah Lokal di Indonesia,* h. 117.

4. Buku tanpa penulis yang jelas

[3]*New Life Options: The Working Women's Resource Book* (New York: McGraw-Hill, 1976), h. 42.

5. Institusi dan asosiasi atau yang sejenis sebagai penulis

[1]Pemerintah daerah Khusus Ibu Kota Jakarta, *Pokok-pokok Pendayagunaan Zakat Fitrah Produktif* (Jakarta: Badan Amal Zakat, Infak dan Sadaqoh (Bazis), 1978), h. 34.

[2]Proyek Bimbingan Aliran-aliran Kepercayaan Departemen Agama Republik Indonesia, *Masalah-Masalah Kerohanian dan Keagamaan (Kumpulan Karangan)* (Jakarta: Depag. RI, 1989), h. 19.

6. Kumpulan tulisan dengan editor

[1]Alfian (ed.), *Segi-segi Sosial Masyarakat Aceh* (Jakarta: LP3ES, 1988), h. 45.

7. Buku atau kumpulan tulisan yang dicetak lebih dari satu kali

[1]Taufik Abdullah, dkk., *Sejarah Lokal di Indonesia,* cetakan 4 (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985), h. 109-115.

8. Buku cetakan dari penerbit yang bukan dari penerbit edisi awal

[4]Mukti Ali, *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia* (Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press; reprint: Bandung: Mizan, 1993), h. 9.

9. Tulisan dalam buku kumpulan tulisan

[2]Waryono Abdul Ghafur, "Perbedaan Air Seni Anak Laki-Laki dan Perempuan" dalam Hamim Ilyas (ed.), *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis "Misoginis"* (Yogyakarta: Elsaqpress, 2003), h. 53.

10. Proseding konferensi, workshop atau seminar yang dipublikasikan

[4]D. Winger, "Society in an Industrial Revolution" in Richard L. Ehrlich (ed.), *Immigrant in Industrial America, 1850-1920: Proceeedings of the National Immigration Society Held in Philadelphia, PA 1-3 November 1973* (Oxford: Oxford University Press, 1997), h. 15.

11. Dokumen elektronik dari internet

[6]Nicholas Blanford, "Anti-US Anger Grows Among Arab Moderates", artikel diakses pada 6 Desember 2007 dari http://www.christiansciencemonitor.org/2002/1205/p01s03-wome.html

12. Entri ensiklopedia tanpa nama penulis dan editor

[7]"Mindoro" dalam *Collier's Encyclopedia,* Vol. II (New York: Harper, 1994), h. 67.

13. ~~Entri ensiklope~~dia dengan nama penulis dan editor

[8]C. Hugh Holman, "Romanticism", dalam Ruth N. Anshen (ed.), *Encyclopedia Americana,* Vol. IX (New York: Harper dan Bros., 1984), h. 67-69.

14. Wawancara pribadi

[5]Wawancara pribadi dengan M. Amin Abdullah, Yogyakarta, 17 Juli 2007.

15. Artikel dalam koran

[4]Haryatmoko, "Moralitas Kaum Elite" *Kompas,* 26 Agustus 2007.

16. Berita dalam koran

[7]"Rencana Undang-Undang Pendidikan Nasional", *Kompas,* 5 September 2005, h. 2.

17. Artikel dalam jurnal atau majalah akademik berkala

[6]Didin Syafruddin, "Argumen Supremasi atas Perempuan: Penafsiran Klasik QS. Al-Nisa: 34", dalam *Ulumul Qur'an,* Vol. II, no. 5-6 (Desember 1994), h. 70.

18. Artikel dalam jurnal atau majalah non akademik berkala

[8]Robin Knight, "Poland's Feud in the Familiy", *U.S. News and World Report,* 10 September 1990, h. 52.

19. Skripsi, tesis, atau disertasi

[9]Muhammad Syarqawi, "Konsep Wahyu Menurut Muhammad Syahrur", (Skripsi S1 Program Studi Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004), h. 20.

20. Ulasan buku

[11]Ismatu Rofi, "Kisah Adam dalam Literatur Muslim Indonesia", *Studia Islamika* 6, no. 2 (1999), h. 123-136. Review buku Karel A. Steenbrink, *Adam Redivavus: Muslim Elaborations of the Adam Saga with Spesial Reference to the Indonesia Literary Tradition* (Utrecht: Meinema-Zoetermeer, 1998).

21. Buku Terjemahan

[6]Sir Muhammad Iqbal, *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam*, terj. Ali Audah (Jakarta: Tinta Mas, 1988), h. 67.

22. Buku tanpa nama tempat penerbit

[7]Kiai Yasadipura I, *Serat Dewarutji* (T.tp.: Bratakesawa, 1958), h. 23.

23. Buku tanpa nama penerbit

[9]Faila Sufa, *Tembang-Tembang Jowo* (Yogyakarta: T.np. 1959), h. 89.

24. Tidak ada tahun Penerbitan

[10]Abdurrahman Wahid, *Muslim di Tengah Pergumulan* (Jakarta: LEPPENAS, t.th.), h. 10.

25. Kutipan hadis dari kitab hadis

Pengutipan hadis dianjurkan merujuk dari kitab hadis bukan kitab kumpulan hadis.

[11]Muhammad ibn Ismâ'îl al-Bukhârî, *Shahîh al-Bukhârî,* jilid I, cet. 4 "Kitâb al-Wudlû', hadis nomor: 3408 (Kairo: Maktabah al-Bâbi al-Halabî, 1969), h. 257.

## J. Daftar Pustaka

Dalam Daftar Pustaka memuat sumber-sumber tulisan yang benar-benar digunakan dalam penulisan skripsi. Fungsinya adalah memberikan informasi kepada pembaca tentang rujukan yang digunakan. Dari Daftar Pustaka ini bisa dilihat kemampuan bahasa, keluasan dan keragaman bacaan, serta kebaruan dan keklasikan rujukan-rujukan yang digunakan.

Secara teknis, ada beberapa hal pokok yang harus diperhatikan di dalam menulis entri di dalam Daftar Pustaka sebagaimana berikut ini:

1. Penulisan daftar pustaka menganut sistem alfabetis, artinya urut-urutan susunan sumber rujukan berdasarkan nama belakang pengarang sesuai urutan alfabetis.
2. Urutan penulisan: Nama Pengarang (tanpa gelar dan dibalik dengan diselai tanda koma), tanda titik, judul buku (dicetak miring), tanda titik, kota penerbitan, tanda titik dua, nama penerbit, tanda koma, tahun penerbitan, lalu ditutup tanda titik.
3. Baris pertama pada setiap entri ditulis pada pukulan ketik pertama, sedangkan baris kedua menjorok masuk enam (6) pukulan ketik.
4. Satu kutipan dengan jarak satu spasi sedangkan di antara entri pertama dan entri kedua diberi jarak dua spasi.

Berikut ini contohnya.

1. Buku oleh satu orang penulis

   Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

2. Buku oleh dua penulis

   Amal, Taufik Adnan dan Panggabean, Samsu Rizal. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual*. Bandung: Mizan, 1990.

3. Buku ditulis tiga orang atau lebih

   Abdullah, Taufik dkk. *Sejarah Lokal di Indonesia*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.

4. Buku tanpa penulis yang jelas

   *New Life Options: The Working Women's Resource Book*. New York: McGraw-Hill, 1976.

5. Institusi dan asosiasi atau yang sejenis sebagai penulis

   Proyek Bimbingan Aliran-aliran Kepercayaan Departemen Agama Republik Indonesia. *Masalah-Masalah Kerohanian dan Keagamaan (Kumpulan Karangan)*. Jakarta: Depag. RI, 1989.

6. Kumpulan tulisan dengan editor

   Alfian (ed.). *Segi-segi Sosial Masyarakat Aceh*. Jakarta: LP3ES, 1988.

7. Buku atau kumpulan tulisan yang dicetak lebih dari satu kali

   Taufik Abdullah, dkk., *Sejarah Lokal di Indonesia,* cetakan 4. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.

8. Buku cetakan dari penerbit yang bukan dari penerbit edisi awal

   Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia*. Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press; reprint: Bandung: Mizan, 1993.

9. Tulisan dalam buku kumpulan tulisan

   Ghafur, Waryono Abdul. "Perbedaan Air Seni Anak Laki-Laki dan Perempuan". Dalam Hamim Ilyas (ed.). *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis "Misoginis"*. Yogyakarta: Elsaqpress, 2003: h. 53.

10. Proseding konferensi, workshop atau seminar yang dipublikasikan

    Winger, D. "Society in an Industrial Revolution". In Richard L. Ehrlich (ed.). *Immigrant in Industrial America, 1850-1920: Proceeedings of the National Immigration Society Held in Philadelphia, PA 1-3 November 1973*. Oxford: Oxford University Press, 1997: h. 15.

11. Dokumen elektronik dari internet

Blanford, Nicholas. "Anti-US Anger Grows Among Arab Moderates", artikel diakses pada 6 Desember 2007 dari http://www.christiansciencemonitor.org/2002/1205/p01s 03-wome.html

12. Entri ensiklopedia tanpa nama penulis dan editor

"Mindoro" dalam *Collier's Encyclopedia,* Vol. II. New York: Harper, 1994. h. 67

13. Entri ensiklopedia dengan nama penulis dan editor

Holman, C. Hugh. "Romanticism". Dalam Ruth N. Anshen (ed.). *Encyclopedia Americana,* Vol. IX. New York: Harper dan Bros., 1984: h. 67-69.

14. Wawancara pribadi

Wawancara pribadi dengan M. Amin Abdullah, Yogyakarta, 17 Juli 2007.

15. Artikel dalam koran

Haryatmoko, "Moralitas Kaum Elite" *Kompas,* 26 Agustus 2007.

16. Berita dalam koran

"Rencana Undang-Undang Pendidikan Nasional". *Kompas,* 5 September 2005: h. 2.

17. Artikel dalam jurnal atau majalah akademik berkala

Syafruddin, Didin. "Argumen Supremasi atas Perempuan: Penafsiran Klasik QS. Al-Nisa: 34". Dalam *Ulumul Qur'an.* Vol. II, no. 5-6 (Desember 1994): h. 70.

18. Artikel dalam jurnal atau majalah non akademik berkala

Knight, Robin. "Poland's Feud in the Familiy". *U.S. News and World Report,* 10 September 1990: h. 52.

19. Skripsi, tesis, atau disertasi

Syarqawi, Muhammad. "Konsep Wahyu Menurut Muhammad Syahrur". Skripsi S1 Program Studi Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

20. Ulasan buku

Rofi, Ismatu. "Kisah Adam dalam Literatur Muslim Indonesia". *Studia Islamika* 6, no. 2 (1999): h. 123-136. Review buku Karel A. Steenbrink, *Adam Redivavus: Muslim Elaborations of the Adam Saga with Spesial Reference to the Indonesia Literary Tradition.* Utrecht: Meinema-Zoetermeer, 1998.

21. Buku Terjemahan

Iqbal, Muhammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam.* Terj. Ali Audah. Jakarta: Tinta Mas, 1988.

22. Buku tanpa nama tempat penerbit

Kiai Yasadipura I. Serat Dewarutji. T.tp.: Bratakesawa, 1958.

23. Buku tanpa nama penerbit

Sufa, Faila. *Tembang-Tembang Jowo.* Yogyakarta: T.np. 1959.

24. Tidak ada tahun Penerbitan

Wahid, Abdurrahman. *Muslim di Tengah Pergumulan*. Jakarta: LEPPENAS, t.th.

25. Kutipan hadis dari kitab hadis

Pengutipan hadis dianjurkan merujuk dari kitab hadis bukan kitab kumpulan hadis.

Al-Bukhârî, Muhammad ibn Ismâ'îl. *Shahîh al-Bukhârî*. Jilid I, cet. 4 "Kitâb al-Wudlû', hadis nomor: 3408. Kairo: Maktabah al-Bâbi al-Halabî, 1969.

## K. Tabel dan Gambar

### 1. Tabel

Nomor dan judul tabel

a. Penulisan nomor tabel dimulai dari bab tepi kiri dengan menggunakan angka arab, tidak dicetak tebal. Diakhiri dengan titik dua. Nomor tabel ditulis secara urut, tanpa memandang dalam bab mana tabel disajikan.

b. Penulisan nama atau judul tabel mengikuti nomor tabel dengan cetak tebal dan tidak diakhiri dengan titik. Huruf pertama di setiap kata ditulis dengan huruf kapital.

c. Badan Tabel dicetak di tengah halaman.

### 2. Gambar

Gambar meliputi foto, grafik, diagram, peta, bagan, skema dan sebagainya selain tabel. Nomor dan judul gambar diletakkan di bawah gambar.

a. Penulisan nomor gambar dimulai dari batas tepi kiri dengan menggunakan angka romawi, tidak dicetak tebal. Diakhiri dengan titik dua. Nomor gambar ditulis secara berurutan tanpa memandang dalam bab mana gambar tersebut disajikan.

b. Penulisan nama atau judul gambar mengikuti nomor gambar dengan cetak tebal dan tidak diakhiri dengan titik. Huruf pertama setiap kata ditulis dengan huruf kapital.

c. Badan gambar dicetak di tengah halaman.

## L. Lembar Lampiran

Halaman lampiran diperlukan untuk memperkuat keseluruhan proses penelitian disamping memperkuat validitas penelitian. Halaman lampiran berisi:

a. Gambar, foto, bagan, peta, daftar data informan, daftar pertanyaan (bagi penelitian yang menggunakan interview maupun angket), ilustrasi dan sejenisnya yang penting dan terkait dengan penelitian.
b. Surat izin penelitian, biodata penulis dan dokumen administratif lain yang dipandang penting disertakan.

## M. Pedoman Transliterasi

Transliterasi artinya mengalihaksarakan suatu tulisan dari aksara satu ke dalam aksara yang lain. Misalnya, dari aksara Arab ke aksara Latin. Pengetahuan tentang ketentuan alih aksara ini seyogyanya diketahui dan dipahami, tidak saja oleh mahasiswa yang akan menulis karya tulis (skripsi), melainkan juga oleh dosen, khususnya dosen pembimbing dan dosen penguji, agar terjadi saling kontrol dalam penerapan dan konsistensinya.

Di dalam dunia akademis, terdapat beberapa model pedoman alih aksara, antara lain versi Library of Congress, Pedoman dari Kementrian Agama dan Diknas RI, Paramadina, Penerbit Mizan dan yang lain. Umumnya, pedoman alih aksara tersebut harus menggunakan jenis huruf tertentu, yaitu font TranslitLS, Transliterasi, Times New Roman Spesial, Time New Arabic.

Font-font ini tidak secara otomatis di setiap jenis perangkat lunak komputer tersedia. Oleh karena itu, bila menggunakan model transliterasi semacam itu terlebih dahulu harus menginstal jenis font khusus tersebut. Hal ini tentu akan menyulitkan para mahasiswa penulis skripsi. Terkait dengan kondisi yang demikian itu, demi memudahkan teknis penulisan skripsi, prodi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir STAI Asy-Syukriyyah menyusun pedoman transliterasi yang berprinsip pada kemudahan, kejelasan dan keakuratan. Pedoman ini mengacu pada langkah yang diambil oleh STAI

Asy-Syukriyyah Tangerang yang telah mengambil langkah-langkah teknis untuk memudahkan mahasiswa.

Model transliterasi ini dapat digunakan tanpa harus memakai font khusus dan juga tidak perlu memakai simbol-simbol yang terlalu rumit. Segala jenis font yang selama ini menjadi standar penulisan buku, makalah, skripsi dan berbagai tulisan ilmiah lain, bisa langsung memakai model transliterasi ini. Hal-hal yang terkait dengan padanan kata, vokal panjang, kata sandang serta aturan teknis yang lain terperinci sebagaimana di lampiran 5.

# LAMPIRAN-LAMPIRAN

**Lampiran 1**: *Contoh Halaman Sampul dan lembar Judul*

# METODE PENAFSIRAN BISRI MUSTAFA DALAM TAFSIR SÛRAH AL-BAQARAH

**SKRIPSI**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Strata I
Ilmu Al Quran dan Tafsir (S.Ag.)

Oleh

Aziz Mustopa
NIM. 01603003

**PROGRAM STUDI ILMU AL-QUR'AN DAN TAFSIR**
**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM ASY-SYUKRIYYAH**
**2021 M/1442 H**

**Lampiran 2**: *Contoh Halaman Pernyataan Keaslian Penelitian*

# PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

| | |
|---|---|
| Nama | : Aziz Mustopa |
| NIM | : 01603003 |
| Tempat/Tgl Lahir | : Brebes, 18 Januari 1992 |
| Alamat | : Jalan Panglima Polim III, No. 29, Cipondoh Kota Tangerang. |

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang berjudul: METODE PENAFSIRAN BISRI MUSTAFA DALAM TAFSIR SÛRAH AL-BAQARAH adalah benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila di dalamnya terdapat kesalahan dan kekeliruan, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya. Selain itu, apabila di dalamnya terdapat plagiasi yang dapat berakibat gelar kesarjanaan saya dibatalkan, maka saya siap menanggung risikonya.

Demikian Surat Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Tangerang, 4 Januari 2021

Aziz Mustopa

**Lampiran 4.A ;** *Contoh Halaman Persetujuan*

## LEMBAR PERSETUJUAN

METODE PENAFSIRAN BISRI MUSTAFA DALAM TAFSIR SÛRAH AL-BAQARAH

Oleh :

**Aziz Mustopa**
**NIM : 01603003**

Disetujui dan Memenuhi Syarat untuk disidangkan

| Nama Pembimbing | Tanda Tangan | Tanggal |
|---|---|---|
| 1. Supriadi, M.Ag | _____ | _____ |
| 2. Jaya Sukmana, Lc, MA | _____ | _____ |

Mengetahui;
Ketua Program Studi
Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir

**Ahmad Zubairin, Lc, MA**

**Lampiran 4**: *Contoh Halaman Pengesahan*

## LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi ini telah Diuji dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah
Pada Tanggal 9 Januari 2020

Majlis Dewan Sidang Tanda Tangan : Tanggal :

Dr. Zubairi, M.Pd.I _____ _____
Ketua

Dr. Evan Hamzah _____ _____
Sekretaris

Nunung Lasmana, MA _____ _____
Penguji 1

Munawwar, MA _____ _____
Penguji 2

Firdaus, Lc, M.Hum _____ _____
Penguji 3

Mengetahui;
Ketua
STAI Asy-Syukriyyah Tangerang

**Jamaludin Nibun, Lc,. MA**

## PEDOMAN TRANSLITERASI

### 1. Padanan Aksara

Berikut ini adalah daftar aksara Arab dan padanannya dalam aksara Latin.

**PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN**

Transliterasi Arab-Latin berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543 b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

**a. Konsonan Tunggal**

Huruf Arab Nama Latin Huruf Keterangan

ا Alief - Tidak dilambangkan

ب Ba>’ B –

Ta>’ T -

ث S|a>’ S| s dengan titik di atasnya

Ji>m J -

H{a>’ H{ h dengan titik di bawahnya

Kha>’ Kh -

د Da>l D -

ذ Z|a>l Z | z dengan titik di atasnya

ر Ra>’ R -

Za>’ Z -

Si>n S -

Syi>n Sy -

ص S{a>d S{ s dengan titik di bawahnya

ض D{a>d D{ d dengan titik dibawahnya

ط T{a>’ T { t dengan titik di bawahnya

ظ Z{a>’ Z { z dengan titik di bawahnya

ع ‘Ain ‘ Koma terbalik di atasnya

غ Gain G -

ف Fa>’ F -

ق Qa>f Q -

ك Ka>f K -

La>m L -

Mi>m M -

ن Nu>n N -

و Wa>wu W -

ه Ha>’ H -

ء Hamzah ‘ Apostrof

ي Ya>’ Y –

**b. Konsonan Rangkap**

Konsonan rangkap, termasuk tanda *Syad|d|ah,* ditulis lengkap

أَحْمَدِيَّةَ : ditulis *Ahmadiyyah*

**c. Tā’ Marbūt}ah di akhir Kata**

1) Bila dimatikan ditulis h, kecuali untuk kata-kata Arab yang sudah terserap menjadi bahasa Indonesia

جَمَاعَةْ : ditulis *jamā‘ah*

2. Bila dihidupkan karena berangkai dengan kata lain, ditulis t
   نعمةالله : ditulis *ni'matullāh*
   زكاة الفطر : ditulis *zakātul-fithri*

**d. Vokal Pendek**

Fathah ditulis a, kasrah ditulis i, dan dammah ditulis u

**e. Vokal Panjang**

1) a panjang ditulis ā, i panjang ditulis ī dan u panjang ditulis ū, masing-masing dengan tanda ( ¯ ) di atasnya
2) Fathah + yā' tanpa dua titik yang dimatikan ditulis ai, dan fathah + wawū mati ditulis au

**f. Vokal-vokal Pendek yang Berurutan dalam satu kata dipisahkan dengan apostrof (')**

أأنتم ditulis *a'antum*

مؤنثّ ditulis *mu'annas*

**g. Kata Sandang Alief + Lām**

1) Bila diikuti huruf Qamariyyah ditulis al-
   القرآن ditulis *al-Qur'an*
2) Bila diikuti huruf syamsiyyah, huruf i diganti dengan huruf syamsiyah yang mengikutinya
   الشيعة ditulis *asy-syī'ah*

**h. Huruf Besar**

Penulisan huruf besar disesuaikan dengan EYD

**i. Kata dalam Rangkaian Frase dan Kalimat**

Ditulis kata per kata, atau ditulis menurut bunyi atau pengucapannya dalam rangkaian tersebut.

شيخ الإسلام ditulis *syaikh al-Islām* atau *syaikhul-Islām*

**j. Lain-Lain**

Kata-kata yang sudah dibakukan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (seperti kata ijmak, nas, dan lain-lain), tidak mengikuti pedoman transliterasi ini dan ditulis sebagaimana dalam kamus tersebut.

## DAFTAR SINGKATAN

cet. : cetakan
ed. : editor
eds. : editors
H. : Hijriyah
h. : halaman
J. : Jilid atau Juz
l. : lahir
M. : Masehi
Saw. : *Sallallâhu 'alaihi wa sallam*
Swt. : *subhânahû wa ta'âlâ*
t.d. : tidak diterbitkan
t.dt. : tanpa data (tempat, penerbit, dan tahun penerbitan)
t.tp. : tanpa tempat (kota, negeri, atau negara)
t.np. : tanpa nama penerbit
t.th. : tanpa tahun
terj. : terjemahan
Vol./V. : Volume
w. : wafat

Lampiran 6: ***Contoh Abstrak Skripsi yang ditulis oleh Zulkarnaen Lubis dengan judul PEMIKIRAN AKIDAH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI***

## ABSTRAK

ZULKARNAEN LUBIS, Pemikiran Akidah Muhammad Arsyad al-Banjari. Syekh Muhammad Arsyad Al-Banjari (1710-1812 M.) adalah salah seorang ulama Sunni yang masuk dalam jaringan ulama Timur Tengah dan Nusantara, dan sangat berjasa dalam Islamisasi di pulau Kalimantan. Sayangnya belum ditemukan para sarjana yang meneliti secara serius pemikiran akidahnya secara mendalam dan komprehensif. Oleh karena itu, pemikiran akidah Al-Banjari ini menjadi amat penting dan menarik untuk diteliti. Adapun pokok masalah penelitian ini adalah bagaimana pemikiran akidah Al-Banjar? Masalah pokok ini, kemudian, dirinci menjadi tiga submasalah: (1) bagaimana pemikiran akidah Al-Banjari tentang *firqah* umat Islam?, (2) bagaimana pemikiran akidah Al-Banjar tentang hakikat iman dan pemurnian akidah?, dan (3) bagaimana pandangan Al-Banjari tentang al-Mahdi dan Tanda Kiamat *Kubra* (Besar)?

Penelitian ini bersifat kepustakaan. Sumber primernya diambil dari (1) *Kitâb Tuhfah al-Râgibîn,* (2) *Risâlah al-Qawl al-Mukhtashar,* (3) *Kanz al-Ma'rifah,* (4) *Fath al-Rahmân* (5) *Parukunan Jamaluddin*, dan (6) *Parukunan Basar Malayu*. Sementara itu, sumber sekundernya diambil dari berbagai kitab, buku, jurnal, dan makalah ilmiah yang membahas masalah pemikiran akidah yang relevan dengan masalah penelitian ini. Adapun pendekatan yang digunakan adalah sejarah, filologi, hermeneutika, dan perbandingan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa pemikiran akidah Al-Banjari cukup luas dan moderat. Kritik Al-Banjari terhadap berbagai paham akidah dan tasawuf yang *bidah* dimaksudkan agar umat Islam menjauhinya, dan menganjurkan umat untuk mengikuti paham yang moderat. Keluasan dan kemoderatan pemikiran Al-Banjari tersebut perlu diapresiasi dan dinilai relevan dengan konteks sekarang untuk menjaga dan mendukung persatuan dan kesatuan umat Islam dalam bingkai *ummatan wasath* dan *ummatan wâhidah*.

Hakikat iman, menurut Al-Banjari, hanya *tashdîq bi al-qalb*. Meskipun demikian, Al-Banjari cukup mentolerir pendapat lainnya yang meyakini hakikat iman itu ditambah dengan *iqrâr bi al-lisân*. Sementara itu, *'amal* dinilai Al-Banjari sebagai syarat kesempurnaan iman. Lebih dari itu, *îmân* dan *islâm* itu adalah sinonim. Terkait dengan upaya pemurnian akidah di tengah masyarakat yang masih bercampur animisme dan Hinduisme, Al-Banjari memberikan fatwa bahwa upacara *manyanggar banua* dan *mambuang pasilih* adalah *bid'ah Dlalâlah*, karena keduanya mengandung unsur *tabdhir* (pemborosan), mengikuti ajakan setan, dan mengarah kepada syirik.

Temuan lainnya adalah Al-Banjari meyakini sosok al-Mahdi pasti akan terlahir dan tanda Kiamat Besar pasti akan terjadi menjelang terjadinya Kiamat. Kepastian ini didasarkan kepada teks Al-Qur'an, hadis, dan *ijmâ'*. Memang, paham Al-Banjari cenderung tradisional dan tekstual. Namun demikian, pesan yang terkandung di dalamnya adalah agar umat Islam tetap menjaga ketaatan dan moralitas hidup di dunia ini sebelum terjadinya Hari Pembalasan.[]

**Lampiran 7**: *Contoh halaman Motto*

# MOTTO

"Keteladanan terindah ada pada diri para Nabi"

**Lampiran 8**: *Contoh Halaman Persembahan*

## HALAMAN PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan kepada : Ayah dan ibuku tercinta, yang telah mendidik dan membesarkan diriku sehingga aku dapat menapaki kehidupan ini.

**Lampiran 9***: Contoh Kata Pengantar*

## KATA PENGANTAR

Dengan nama-nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah yang menguasai alam semesta. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Nabi Muhammad Saw., beserta sahabat dan keluarganya.

Puji syukur kehadirat Allah Swt. yang telah melimpahkan segala rahmat-Nya serta atas izin-Nyalah akhirnya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Namun demikian, skripsi ini tidak akan terselesaikan, tanpa adanya bantuan dari berbagai pihak yang telah berkenan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

Oleh karena itu, dengan selesainya skripsi ini rasa terima kasih yang tulus dan rasa hormat yang dalam kami sampaikan kepada:

1. Bapak H. Jamaludin, Lc, MA selaku ketua STAI Asy-Syukriyyah Tangerang.
2. Bapak Ahmad Zubairin, Lc, MA selaku ketua Prodi IAT
3. Bapak Supriadi, M.Ag selaku Pembimbing 1
5. Bapak Jaya Sukmana Lc, MA, selaku Pembimbing 2
6. Ayah dan Ibunda tercinta yang tiada pernah lelah melantunkan doa, memberi dukungan moral, spirit dari waktu ke waktu dan memberikan pelajaran berharga bagaimana menerima dan memaknai hidup ini.
7. Sahabat-sahabat satu angkatan di IAT 2021 yang kusayangi yang selalu memberikan semangat dalam penulisan skripsi ini.
8. Para Staf dan biro STAI Asy-Syukriyyah atas bantuannya dalam administrasi.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang membangun sangat penulis harapkan. Akhirnya semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi para pembaca dan semua pihak yang membutuhkannya.

Tangerang, 2 Januari 2020

Penulis

Lampiran 10: ***Contoh daftar isi Skripsi***

**PEMIKIRAN AKIDAH MUHAMMAD ARSYAD AL-BANJARI**

## DAFTAR ISI


HALAMAN JUDUL ..... i
PERNYATAAN KEASLIAN ..... ii
NOTA DINAS ..... iii
HALAMAN PENGESAHAN ..... iv
ABSTRAK ..... v
PEDOMAN TRANSLITERASI ..... ix
HALAMAN MOTTO ..... vi
HALAMAN PERSEMBAHAN ..... vii
KATA PENGANTAR ..... viii
DAFTAR ISI ..... xi

BAB I PENDAHULUAN
- A. Latar Belakang Masalah ..... 1
- B. Rumusan Masalah ..... 8
- C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian ..... 10
- D. Tinjauan Pustaka ..... 13
- E. Kerangka Teori ..... 17
- F. Metode Penelitian ..... 20
- G. Sistematika Penulisan ..... 25

BAB II PERKEMBANGAN INTELEKTUAL AL BANJARI
- A. Latar Belakang Sosiopolitik Keagamaan Kerajaan Banjar dan Sosiokultural Masyarakatnya ..... 36

1. Kondisi Sosiopolitik Keagamaan Kerajaan Banjar..... 40
2. Latar Belakang Kepercayaan Masyarakat Banjar..... 59
a. Berkembangnya Kepercayaan *Manyanggar Banua* dan *Mambuang Pasilih*... 70
b. Berkembangnya Ajaran *Wujûdîyah* .....79
B. Kehidupan Awal Al-Banjari ..... 86
C. Pengembangan Intelektual di Harâmain ..... 90
D. Kontribusi Al-Banjari dalam Pendidikan dan Dakwah ..... 90
E. Karya-karya Tulis Al-Banjari ..... 109

BAB III *FIRQAH* UMAT ISLAM ANTARA *AHL AL-BIDA`H* DAN *AHL AL-SUNNAH WA AL-JAMÂ`AH*
A. Munculnya *Firqah* Terkenal dalam Islam .....120
B. Penilaian Al-Banjari terhadap Ajaran *Firqah* Akidah dan Aliran Tasawuf .....126
1. Penilaian terhadap Ajaran *Firqah* Akidah .....130
2. Penilaian terhadap Ajaran Aliran Tasawuf...138
C. Ajaran *Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ'ah* dan Upaya Penegakannya.....143
1. *I'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ`ah* versi Al-Banjari .....147
2. Penegakan *I'tiqâd Ahl al-Sunnah wa al-Jamâ`ah* .....150

BAB IV KAJIAN TENTANG IMAN DAN PEMURNIAN AKIDAH

A. Hakikat Iman dan Kufur serta Status Orang yang Berdosa Besar.....159

B. Hubungan *Imân* dan *Islâm* dan Hal-hal yang merusak *Imân*.....165

C.Pemurnian Akidah Islam.....169

1.Pemurnian terhadap Upacara Tradisional.....173

2.Pemurnian terhadap Ajaran *Wujûdîyah Mulhidah*....178

BAB V PANDANGAN AL-BANJARI TENTANG AL-MAHDI DAN TANDA-TANDA KIAMAT *KUBRÂ*

A.Pandangan Al-Banjari tentang al-Mahdî.....192

B.Pandangan Al-Banjari tentang Tanda Kiamat*Kubrâ*199

BAB VI PENUTUP

A.Kesimpulan.....204

B.Saran-Saran.....205

DAFTAR PUSTAKA..... 207

LAMPIRAN-LAMPIRAN..... 211

DAFTAR RIWAYAT HIDUP ..... 217

Lampiran 11: ***Contoh Daftar Pustaka***

## DAFTAR PUSTAKA


Abdullah, Taufik dkk. *Sejarah Lokal di Indonesia.* Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.

Al-Bukhârî, Muhammad ibn Ismâ'îl. *Shahîh al-Bukhârî.* Jilid I, cet. 4 "Kitâb al-Wudlû', hadis nomor: 3408. Kairo: Maktabah al-Bâbi al-Halabî, 1969.

Alfian (ed.). *Segi-segi Sosial Masyarakat Aceh.* Jakarta: LP3ES, 1988.

Ali, Mukti. *Ilmu Perbandingan Agama di Indonesia.* Yogyakarta: IAIN Sunan Kalijaga Press; reprint: Bandung: Mizan, 1993.

Amal, Taufik Adnan dan Panggabean, Samsu Rizal. *Tafsir Kontekstual al-Qur'an: Sebuah Kerangka Konseptual.* Bandung: Mizan, 1990.

Blanford, Nicholas. "Anti-US Anger Grows Among Arab Moderates", artikel diakses pada 6 Desember 2007 dari http://www.christiansciencemonitor.org/2002/1205/ p01s03-wome.html

Ghafur, Waryono Abdul. "Perbedaan Air Seni Anak Laki-Laki dan Perempuan". Dalam Hamim Ilyas (ed.). *Perempuan Tertindas? Kajian Hadis-Hadis "Misoginis".* Yogyakarta: Elsaqpress, 2003: h. 53.

Haryatmoko, "Moralitas Kaum Elite" *Kompas,* 26 Agustus 2007.

Holman, C. Hugh. "Romanticism". Dalam Ruth N. Anshen (ed.). *Encyclopedia Americana,* Vol. IX. New York: Harper dan Bros., 1984: h. 67-69.

Iqbal, Muhammad. *Membangun Kembali Pikiran Agama dalam Islam.* Terj. Ali Audah. Jakarta: Tinta Mas, 1988.

Kiai Yasadipura I. *Serat Dewarutji.* T.tp.: Bratakesawa, 1958.

Knight, Robin. "Poland's Feud in the Familiy". *U.S. News and World Report,* 10 September 1990: h. 52.

"Mindoro" dalam *Collier's Encyclopedia,* Vol. II. New York: Harper, 1994. h. 67.

Nasution, Harun. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam.* Jakarta: Bulan Bintang, 1995.

*New Life Options: The Working Women's Resource Book.* New York: McGraw-Hill, 1976.

Proyek Bimbingan Aliran-aliran Kepercayaan Departemen Agama Republik Indonesia. *Masalah-Masalah Kerohanian dan Keagamaan (Kumpulan Karangan).* Jakarta: Depag. RI, 1989.

"Rencana Undang-Undang Pendidikan Nasional". *Kompas,* 5 September 2005: h. 2.

Rofi, Ismatu. "Kisah Adam dalam Literatur Muslim Indonesia". *Studia Islamika* 6, no. 2 (1999): h. 123-136. Review buku Karel A. Steenbrink, *Adam Redivavus: Muslim Elaborations of the Adam Saga with Spesial Reference to the Indonesia Literary Tradition.* Utrecht: Meinema-Zoetermeer, 1998.

Sufa, Faila. *Tembang-Tembang Jowo.* Yogyakarta: T.np. 1959.

Syafruddin, Didin. "Argumen Supremasi atas Perempuan: Penafsiran Klasik QS. Al-Nisa: 34". Dalam *Ulumul Qur'an.* Vol. II, no. 5-6 (Desember 1994): h. 70.

Syarqawi, Muhammad. "Konsep Wahyu Menurut Muhammad Syahrur". Skripsi S1 Program Studi Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2004.

Taufik Abdullah, dkk., *Sejarah Lokal di Indonesia,* cetakan 4. Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1985.

Wahid, Abdurrahman. *Muslim di Tengah Pergumulan.* Jakarta: LEPPENAS, t.th.

Wawancara pribadi dengan M. Amin Abdullah, Yogyakarta, 17 Juli 2007.

Winger, D. "Society in an Industrial Revolution". In Richard L. Ehrlich (ed.). *Immigrant in Industrial America, 1850-1920: Proceeedings of the National Immigration Society Held in Philadelphia, PA 1-3 November 1973.* Oxford: Oxford University Press, 1997: h. 15.

Lampiran12**:** ***Contoh Daftar Tabel***

## DAFTAR TABEL

Tabel 1 Alasan Laki-Laki Mengapa Memilih Poligini..... 43
Tabel 2 Poligini di Mata Perempuan yang Dimadu ..... 61
Tabel 3 Perempuan-Perempuan yang Dinikahi Nabi Muhammad Saw.....137
Tabel 4 Perbedaan Poligini Pra Islam dan Poligini Nabi Muhammad Saw.....146
Tabel 5 Mufasir yang Memperbolehkan Poligini dengan Berbagai Syarat Ketat.....169
Tabel 6 Ulama yang Memilih Monogami .....219

**Lampiran 13**: *Contoh Daftar Gambar*

## DAFTAR GAMBAR


1. Peta Kabupaten Sukoharjo..... 2
2. Grafik Jumlah Penduduk Kabupaten Sukoharjo ..... 9
3. Peta Wilayah yang Terkena Banjir pada tahun 2008 ..... 29
4. Rumah Penduduk di Kabupaten Sukoharjo..... 36
5. Rumah Penduduk di Kabupaten Sukoharjo Pasca Banjir..... 45
6. Kota Sukoharjo dari Udara Pasca Banjir57

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Pembimbing 1**

**Nama Pembimbing : …….**

| No | Tanggal | Masalah yg dikonsultasika | Saran Pembimbing | Ttd. Pembimbing |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |

**LEMBAR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI**

**Pembimbing 2**

**Nama Pembimbing : …….**

| No | Tanggal | Masalah yg dikonsultasikan | Saran Pembimbing | Ttd. Pembimbing |
|---|---|---|---|---|
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |
| | | | | |